

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN CEMUNA  
(CELEMEK MULTIGUNA) DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA ADZ-DZIKIR  
ROWO INDAH AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh:

**Titin Wardatul Hasanah**  
**NIM. T201511009**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2019**

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN CEMUNA  
(CELEMEK MULTIGUNA) DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA ADZ-DZIKIR  
ROWO INDAH AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa  
Tanggal : 30 Agustus 2019

Disusun oleh:

**Titin Wardatul Hasanah**  
NIM. T201511009

**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.**  
NIP. 19670525 200012 1 001

**Anindya Falarini, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 20160375

Disetujui Pembimbing

Anggota

1. **Dr. Khotibul Umam, M.A.**

2. **Hafidz, S.Ag., M.H.**

**Hafidz, S.Ag., M.Hum**  
NIP. 19740218 200312 1 002

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN CEMUNA  
(CELEMEK MULTIGUNA) DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI RA ADZ-DZIKIR  
ROWO INDAH AJUNG JEMBER**

**SKRIPSI**

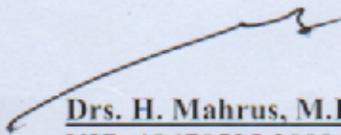
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

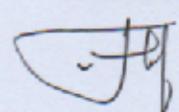
Hari : Selasa  
Tanggal : 20 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

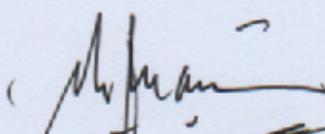
Sekretaris

  
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.  
NIP. 19670525 200012 1 001

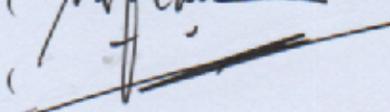
  
Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd.  
NUP. 20160375

Anggota

1. Dr. Khotibul Umam, M.A.

(  )

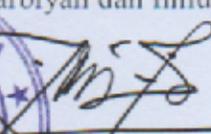
2. Hafidz, S.Ag., M.Hum.

(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP. 19460511 199903 2 001

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Lukman 31:13).<sup>1</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Alqur'an, Terjemah Bahasa Indonesia, (Jakarta:Kementerian Agama) 2013

## **PERSEMBAHAN**

*Sujud Syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat rahma serta hidayahnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Orang tua yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik serta mendoakan saya agar sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, yakni ibu tercinta Hj. Halima dan bapak tercinta alm H. Abdul Hadi.*

*Suami Abdureohim yang senantiasa membimbing saya dan selalu memberi semangat dalam penulisan skripsi dari awal hingga selesai.*

**IAIN JEMBER**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur hanya untuk Allah, dzat yang maha segalanya. Dialah sang penguasa jagad yang Maha pengasih dan penyayang kepada seluruh mahluknya. Atas berkat rahmat dan karunia Allah, peroses penulisan skripsi ini mulai dari tahap pra lapangan, pelaksanaan sampai pada peroses penulisan laporan dapat terselesaikan dengan lancar sebagai pra syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Kelancaran penulisan ini juga tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah setia menemani, memberikan masukan dan bimbingan serta semangat sehingga peneliti mendapatkan pencerahan dan motivasi untuk terus berupaya menyelesaikan sebaik mungkin. Oleh karenanya, peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah banyak memberikan motivasi melalui prestasinya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan contoh dalam berperilaku sesuai syari'at islam.
3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan dalam bidang akademik dan pengembangan lembaga yang telah banyak memberikan arahan akademik.

4. Bapak Drs. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan suport dan semangat berupa tanda tangan untuk melakukan penelitian dan sebagai prasyarat untuk melakukan pendaftaran ujian skripsi.
5. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi hingga selesai.
6. Segenap guru Ra Ad-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademik IAIN Jember yang telah memberi ilmu dan arahan sampai selesai perkuliahan.
8. Sahabat-sahabati seperjuangan kelas C1 tanpa terkecuali yang selalu memberikan semangat satu sama lain untuk kebaikan bersama.

Semoga segala amal dan kebaikan bapak- bapak dosen dan sahabat-sahabat di terima dan dicatat ibadah di sisi Allah SWT.

Jember, 27 Juni 2019

**IAIN JEMBER**

**Titin Wardatul Hasanah**

## ABSTRAK

**Titin Wardatul Hasanah, 2019.** *Penggunaan Media Pembelajaran Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember.*

Anak usia dini pada khususnya di RA Adz-Dzikir Rawa Indah Ajung Jember juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari Coretan yang dihasilkan anak masih berkesan umum dan menampilkan gambar yang sama setiap pengerjaan tugas menggambar. Oleh sebab itu media celemek diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Media celemek multiguna merupakan media pembelajaran anak yang dibuat dari kain flannel.

Fokus penelitian terdiri dari: 1) Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media cemuna (Celemek Multiguna) dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peroses pembelajaran menggunakan media cemuna dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini di RA-Adzikir Rowo Indah Ajung Jember?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau teknik, serta analisis datanya adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Proses pembelajaran menggunakan media cemuna (Celemek Multiguna) dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember yaitu: a) Perencanaan RPPH yang memuat anatara lain: (1) kompetensi dasar (2) tujuan pembelajaran (3) indikator pencapaian (4) materi ajar (5) alokasi waktu (6) metode pembelajaran (7) media pembelajara (8) sumber belajar dan (9) hasil belajar atau evaluasi pembelajaran. Bahan-bahan tersebut meliputi: (1) kain flanel atau kain lainnya (2) jarum dan benang) (3) kartu (angka, huruf dan gambar) (4) buku cerita (5) kertas (6) gunting dan juga (7) lem atau perekat. b) Pelaksanaan pembelajaran 2-3 kali dalam seminggu dan media celemek multiguna dapat digunakan ke beberapa mata pelajaran atau tema pelajaran seperti buah-buahan, hewan dan sayuran. Pembelajaran di RA Adz-Dzikir berdurasi 190 menit. Terdapat beberapa jenis media celemek multiguna yaitu 1) celemek gambar 2) celemek angka 3) celemek cerita. c) Evaluasi pembelajaran RA Adz-Adzikir Rowo Indah Ajung Jember. (1) evaluasi tulisan (2) evaluasi lisan. 2) Faktor mendukung adalah: (a) lingkungan yang nyaman (b) memberikan keleluasaan pada anak untuk belajar sendiri (c) guru memberikan apresiasi kepada peserta didik (d) guru atau orang tua menghormati pertanyaan atau gagasan dari anak (e) memberikan waktu yang lebih (f) orang tua membantu kesulitan yang anak hadapi. Faktor penghambat adalah: (a) lingkungan kurang nyaman (b) persaingan antar siswa yang terlalu ketat (c) pemberian hadiah yang berlebihan dan terlalu sering (d) orang tua kurang sabar menghadapi anak (e) orang tua yang terlalu mengatur atau mengekang anak.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN DAN TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	19
C. Tujuan Penelitian.....	19
D. Manfaat Penelitian.....	19
E. Definisi Istilah .....	21
F. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>24</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	24
B. Kajian Teori.....	33
1. Media pembelajaran cemuna (celemek multiguna).....	33
2. Anak usia dini.....	38
3. Kreativitas anak usia dini .....	71
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>83</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	83
B. Lokasi Penelitian .....	84
C. Subyek Penelitian .....	84
D. Teknik Pengumpulan Data .....	85
E. Analisis Data .....	88

F. Keabsahan Data.....	91
G. Tahap-tahap Penelitian.....	93
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>95</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	95
B. Penyajian dan Analisis Data.....	100
C. Pembahasan Temuan.....	129
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>143</b>
A. Kesimpulan.....	143
B. Saran.....	144
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>146</b>



## DAFTAR BAGAN DAN TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Penelitian Terdahulu .....	24
4.1	Struktru Organisasi.....	98
4.2	Data Guru.....	98
4.3	Jumlah Peserta Didik .....	99
4.4	Sarana dna Prasarana .....	99
4.5	Hasil Temuan Penelitian .....	128



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didiknya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi universitas atau magang.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan diri menjadi orang yang berkualitas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik. Dengan

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Kemendiknas), h. 1.

<sup>2</sup>Dewey, John, *Democracy and Education*. The free press. (1916/1944). h. 1-4.

upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.<sup>3</sup>

Pendidikan yang diperoleh membuat manusia menjadi berilmu. Peran ilmu dalam islam sangat penting karena seseorang yang mengaku mukmin namun tanpa memiliki ilmu tidak akan sempurna bahkan tidak benar dalam keimanannya. Seorang muslim wajib mempunyai ilmu untuk mengenal berbagai pengetahuan dan pemahaman ilmu yang benar, dengan demikian diharapkan pengalamannya akan sesuai dengan tuntutan Rasulullah SAW. Islam juga menjanjikan hal yang baik mengenai orang yang berilmu, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah pada QS. Al-Mujadilah Ayat 11.<sup>4</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ  
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرَفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا  
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu di katakan kepadamu: "berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila di katakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

<sup>3</sup>Dewey, John, *Democracy and Education.*, h. 1-4.

<sup>4</sup>Departemen Agama. *RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Sygma Examedia Arkan lema, 2009), h. 793.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11 yakni “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Artinya, Allah akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu, apabila bersungguh-sungguh mencari ilmu di jalan Allah dengan mengharapkan ridho-Nya, maka niscaya Allah akan mengabulkan hajatnya atau cita-citanya. Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik apabila dilakukan dengan bersungguh-sungguh akan menciptakan suasana belajar yang baik dan akan memperoleh pengalaman baru bagi peserta didik.

Pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>5</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai *golden age* (masa keemasan) dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode yang mendukung untuk menumbuh kembangkan berbagai

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kemendiknas), h. 2.

kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan spritual.<sup>6</sup>

Menurut Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motoric kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap emosi danemosi), berbahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia dini.<sup>7</sup>

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan dapat kita jumpai dimana saja dan kapan saja. Setiap manusia pasti membutuhkan pendidikan dan mengalami pendidikan karena setiap manusia pasti menginginkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju. Hal itu dapat mereka peroleh melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh melalui jenjang formal melainkan dapat pula diperoleh melalui jenjang non formal. Pendidikan dapat juga diperoleh dari keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Pendidikan pertama dan utama diberikan yaitu pada anak-anak. Bahkan sejak lahir anak perlu mendapatkan stimulasi yang mulai diberikan melalui pendidikan keluarga khususnya dari orang tua. Sebagaimana yang

---

<sup>6</sup>Martinis Yamin dan jamilah Sabrin Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Gaung Persada,2010), h.1

<sup>7</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta : Prenada media Group, 2016), h. 2

diungkapkan oleh Yamin<sup>8</sup>, bahwa pada dasarnya masa usia dini merupakan masamasa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, intelektual, dan nilai-nilai agama terhadap anak. Oleh karena itu, stimulasi ini harus terus menerus diberikan kepada anak untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Untuk mencapai semua aspek perkembangan anak secara optimal, dibutuhkan berbagai aspek dan keterlibatan semua pihak dengan sebaik mungkin. Baik itu dari lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah salah satunya adalah jenjang pendidikan anak usia dini. Menurut Permen No. 58 Tahun 2009 Pendidikan anak usia dini pada jenjang formal berbentuk Taman kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan prasekolah yang disediakan oleh pemerintah yang mempunyai program pendidikan usia dini bagi anak usia empat sampai memasuki pendidikan dasar. Taman Kanak-kanak merupakan tempat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sesuai dengan minat dan bakat anak.

Bredecamp & Cople dalam buku *Pengelolaan Lingkungan Belajar* karangan Mariyana<sup>9</sup>, mengemukakan bahwa pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak ditujukan dan dirancang untuk melayani dan meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, bahasa dan fisik anak. Secara umum, tujuan utama pendidikan anak usia dini yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal

---

<sup>8</sup> M. Yamin dan S. Jamilah, *Panduan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2003), h. 5.

<sup>9</sup> Mariyana. R, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 4.

di dalam memasuki pendidikan dasar dan menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak diharapkan anak mendapatkan berbagai kemampuan, keterampilan dan kecakapan hidup. Salah satunya yaitu memiliki kemampuan berbahasa dengan baik. Kemampuan berbahasa anak yang baik akan menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa selanjutnya. Diantaranya keterampilan dalam menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)<sup>10</sup>. Sehingga setelah melalui pendidikan di Taman Kanak-kanak anak memiliki bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang baik untuk bersosialisasi dengan lingkungannya.

Salah satu potensi dasar pada diri anak yang perlu dikembangkan sejak dini adalah potensi kreativitas. Sebagai upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak antara lain melalui kegiatan/pengajaran seni rupa khususnya dalam bentuk kegiatan menggambar. Gambar anak-anak menjadi sesuatu yang penting untuk pertumbuhannya dan merupakan refleksi anak dalam pendidikan kreatif. Melalui gambar anak, dapat dikaji berbagai hal yang berkaitan dengan pengalaman, fantasi, imajinasi, tingkat kecerdasan, kebebasan berekspresi, kreativitas, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya.

Guru memegang peran penting dalam pendidikan, tentunya juga dituntut kreativitasnya agar dapat mengembangkan potensi kreatif anak.

---

<sup>10</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Group, 2008), h.1.

Dalam kaitan pendidikan seni, dalam Nursito,<sup>11</sup> mengamati permasalahan rendahnya pengembangan kreativitas anak lebih banyak disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kreativitas. Keadaan ini lebih diperburuk dengan kekurang wawasan dan pemahaman guru terhadap hakikat pendidikan seni, dan lebih khusus lagi pemahaman guru terhadap anak sebagai subyek didik yang memiliki karakteristik berbeda dengan orang dewasa. Kelemahan pemahaman guru tentang hal ini seringkali menyebabkan pengambilan keputusan-keputusan kependidikan yang kurang tepat baik metode pembinaan maupun dalam penilaian/evaluasi karya anak-anak.

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatifkan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat.

Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

---

<sup>11</sup> Nursito, *Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat)*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya), h. 9.

Dunia anak-anak merupakan pewarnaan emosional yang paling nyata. Kompetensi-kompetensi dini yang dihasilkan anak-anak akan mendorong kreativitas mereka selanjutnya. Anak-anak merupakan objek paling murni untuk digali kemampuannya melalui kreativitas yang tercipta. Mereka bukanlah miniatur orang dewasa. Perlakuan khusus sebagai anak-anak sangat mereka butuhkan. Kreativitas merupakan suatu aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Kreativitas dapat terwujud di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun tingkat pendidikan tertentu. Menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal yang kreatif sangat bermanfaat dan memberikan kepuasan tersendiri. Tidak dipungkiri lagi bahwa kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup. Ide-ide kreatif yang tercipta dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain bahkan Negara terbukti dengan pesatnya kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan. Semua itu merupakan salah satu sumbangan kreativitas. Jadi, kreativitas harus dipupuk sejak dini sehingga anak-anak kelak tidak hanya menjadi konsumen saja namun bisa melahirkan dan menciptakan sesuatu yang bermakna dan berguna.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami. Dari generasi ke generasi masyarakat suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal non formal maupun informal.

Masyarakat yang memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas tentu saja akan menjadikan generasi yang berkualitas pula, begitu juga sebaliknya. Salah satu indikator yang menentukan kualitas suatu generasi masyarakat ditentukan oleh pendidikan yang diperoleh semasa hidupnya.

Dalam penelitian lain, Bloom dalam Sujiono,<sup>12</sup> mengemukakan bahwa pengembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terdijadikan ketika anak berusia 4 tahun, Peningkatan 30 % berikutnya terjadi pada usia 8 tahun dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasa warsa kedua. Ini berarti bahwa pengembangan yang terjadi pada usia 0-4 tahun sama besarnya dengan pengembangan yang terjadi pada usia 4 tahun hingga 15-20 tahun. Pengembangan yang terjadi pada usia 4-8 tahun lebih besar daripada pengembangan yang terjadi pada usia 8 tahun hingga 15-20 tahun. Dalam kaitan ini Bloom mengatakan bahwa 4 tahun pertama merupakan kurun waktu yang sangat peka terhadap kaya miskinnya lingkungan yang akan stimulasi

*Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap anak. Dalam masa pembangunan dan penuh persaingan setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa depan. (Diakses pada tanggal 11 April 2019) (<http://www.pendidikannetwork.com>, diakses )*

---

<sup>12</sup> Bambang Sujiono, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia, 2005), h. 10.

Konsep kreativitas anak usia dini dan orang dewasa sangat berbeda. Kreativitas dalam pengertian orang dewasa berarti keberadaan keahlian, keterampilan dan motivasi diri. Orang dewasa yang kreatif diindikasikan sebagai individu yang memiliki keterampilan teknik prima, kemampuan, dan memiliki bakat. Mereka juga memiliki gaya dan karya yang mempesona, keterbukaan ide yang mengagumkan, dan konsentrasi serta ketekunan yang luar biasa.

Kreativitas pada anak memiliki ciri-ciri tersendiri. Kreativitas anak usia dini dikoridori oleh keunikan gagasan dan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Anak-anak yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasaan beraktivitas. Anak kreatif juga cenderung memiliki keasikan dalam beraktivitas. Kreativitas anak usia dini juga ditandai dengan kemampuan membentuk imajinasi mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir dihadapannya. Anak usia dini juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata.

Kreatifitas adalah hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan didalam individu maupun didalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemukeni (diidentifikasi)

dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis adalah bagaimana dapat menemukannya dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan.

Hurlock<sup>13</sup>, menyatakan para psikologi, sosiolog, dan ilmuwan lainnya telah mengetahui pentingnya kreativitas bagi individu dan masyarakat. Meskipun telah diketahui, kreativitas masih salah satu objek penelitian ilmiah yang paling diabaikan. Terdapat banyak alasan bagi pengabaian tersebut. Pertama, adanya keyakinan tradisional bahwa kreativitas biasanya disebut “jenius”, diturunkan dan tidak ada yang dapat dilakukan untuk membuat orang kreatif. Sudah merupakan suatu keyakinan bahwa orang-orang dilahirkan dengan “percikan” kejeniusan yang hebat atau tidak sama sekali. Kedua, karena keyakinan bahwa hanya sedikit orang yang mempunyai kemampuan berkreasi, dianggap bahwa penelitian ilmiah harus memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang mempengaruhi sebagian besar penduduk, dan bukan pada mereka yang kreatif yang relative sedikit jumlahnya. Ketiga, telah diperdebatkan bahwa mereka yang tekun bekerja dan mampu, yaitu mereka memiliki kecerdasan dan dorongan berprestasi tinggi, cenderung lebih berhasil dalam kehidupan dari pada mereka yang kreatif. Keempat, adanya keyakinan tradisional bahwa orang yang kreatif tidak sesuai dengan jenis kelamin. Keyakinan bahwa pria yang kreatif akan lebih feminin dan wanita kreatif akan lebih maskulin –telah mengecilkan hati para orang tua untuk memuji dorongan kreativitas anak mereka. Kelima, kreativitas sulit dipelajari dan

---

<sup>13</sup> B. Hurlock Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978), h. 2.

bahkan lebih sulit lagi diukur. Dengan penekanan masa kini pada pengukuran kualitas manusia yang berbeda misalnya kecerdasan, kepribadian, atau kemampuan mekanis tidaklah mengherankan apabila para ilmuwan mengabaikan penelitian dibidang yang mengandung berbagai kesulitan metodologis tersebut.

kreativitas adalah mengoptimalkan otak sebagai sumber utama. Sebab kreativitas muncul dari interaksi yang luar biasa antara belahan otak kiri dan otak kanan (Joyce Wycoff). Pada perkembangannya, kreativitas muncul melalui 3 hal, yaitu ada sejak manusia lahir, diperoleh melalui belajar, dan diasah melalui pendidikan. Ketiga fakta ini hasil dari fungsi kerja otak itu sendiri. Walaupun dalam prosesnya, tidak sedikit hambatan yang diperoleh untuk membangun kreativitas ini, diantaranya karena masalah datangnya dari luar, selalu menganggap sesuatu yang ada di luar itu lebih baik dan lebih inovatif, cara pandang yang selalu mengatakan “tidak mungkin terjadi”, tidak ada inisiatif ataupun ide untuk memulai dari sesuatu yang tidak mungkin sehingga guru selalu berfikir “buat apa repot-repot”, bahkan yang lebih parahnya ketika muncul persepsi bahwa kreatif dan tidak kreatif sama saja.

Memang harus diakui bahwa hingga saat ini sistem sekolah belum sepenuhnya dapat mengembangkan dan menghasilkan para lulusannya untuk menjadi individu-individu yang kreatif. Para siswa lebih cenderung disiapkan untuk menjadi seorang tenaga juru yang mengerjakan hal-hal teknis dari pada menjadi seorang yang visioner (baca: pemimpin). Apa yang dibelajarkan di sekolah seringkali kurang memberikan manfaat bagi kehidupan siswa dan

kurang selaras dengan perkembangan lingkungan yang terus berubah dengan pesat dan sulit diramalkan.

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut disebabkan kurangnya pengembangan anak usia dini. Anak usia dini pada khususnya di Wisma pojok dongeng juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari dimana masih menunggu pendidik, tidak mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru, anak-anak masih tergantung dengan pendidik.

Pengembangan kreativitas anak melalui wadah pendidikan, baik formal maupun non formal senantiasa menempatkan pendidikan seni rupa sebagai medianya, termasuk di dalamnya pembelajaran menggambar, berhitung, membaca dan bercerita. Pengembangan kreativitas anak sangatlah tepat bilamana kegiatan menggambar dijadikan sebagai sarana pengembangannya. Sebagaimana dikemukakan Herbert Read, bahwa gambar sebagai hasil dan aktivitas berkarya seni dianggap sebagai media yang paling besar peluangnya bagi pengembangan potensi anak, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kreativitasnya. Keuntungan utama yang diperoleh anak dari kegiatan menggambar adalah pengalaman mencipta dengan harapan dapat membekali untuk menjawab tantangan bentuk-bentuk baru dalam kehidupan kelak. Anak diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan caranya sendiri. Selain itu anak dapat mengungkapkan ide dan perasaannya serta nilai-nilai yang ada di lingkungannya dalam gambar. Seperti halnya seorang anak nelayan yang suka membantu orang tuanya menangkap ikan akan menuangkan imajinasinya dalam bentuk gambar pemandangan laut.

Namun demikian metode untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak seringkali menjadi kendala bagi guru atau pendidik. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak tersebut. Oleh karena itu dipandang perlu adanya pemikiran-pemikiran atau model-model

yang dapat diterapkan untuk membantu guru atau pendidik mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar

Mengembangkan kreativitas menggambar anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suratno<sup>14</sup> menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas menggambar sejak usia dini.

Anak-anak usia dini pada khususnya di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari Coretan yang dihasilkan anak masih berkesan umum dan menampilkan gambar yang sama setiap pengerjaan tugas menggambar. Misal: anak hanya menggambar rumah saja, anak menggambar gunung saja, atau anak menggambar pohon saja, ketika anak diberikan tugas untuk menggambar suasana kelas sering ramai, anak sering jalan-jalan sendiri dan tidak serius dalam menggambar, selain itu anak belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh guru anak-anak masih terfokus pada gambar yang telah di contohkan oleh guru sehingga hasil gambar anak cenderung

---

<sup>14</sup> Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Jakarta:Depdiknas, 2005), h. 19.

sama persis dan tidak ada yang berani jauh berbeda dengan gambar guru. Ironisnya guru memandang gambar yang sama persis dengan contoh guru adalah karya yang terbaik dari anak. Adapula dilihat dari cara anak berhitung, membaca dan juga lain sebagainya.<sup>15</sup>

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya media pembelajaran yang kurang menarik, penggunaan metode yang kurang inovatif sehingga membuat anak bosan dan kurang dapat memunculkan ide kreatifnya. Terdapat beberapa strategi dan metode yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya yaitu media celemek multiguna merupakan salah satu media yang efektif untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini. Hal ini karena media celemek dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif, perhatian anak terhadap proses pembelajaran makin panjang, anak mampu mengorganisasikan kemampuan diri atau melatih kepercayaan diri pada anak.

Media celemek multiguna merupakan media pembelajaran anak yang dibuat dari kain flannel. Media ini dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi, materi atau bahan pengembangan kepada anak sambil berkeliling disekitar anak. Secara prinsip media ini juga nampak seperti papan tulis namun mudah di bawa kemana mana, tidak seperti papan tulis yang harus ditempatkan ditempat tertentu karena jika dipindah pasti tentu merepotkan guru.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> RA Adz-Dzikir, *Observasi*, Jember, 10 April 2019.

<sup>16</sup> RA Adz-Dzikir, *Observasi*, Jember, 10 April 2019.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada anak-anak di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember, kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dilakukan guru belum menggunakan metode yang tepat. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini masih menggunakan metode dan media yang kurang tepat. Pembelajaran di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember masih berupa pembelajaran klasikal, dimana hanya terpaku kepada papan tulis yang membuat anak-anak terkesan jenuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi, diketahui bahwa kreativitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember masih tergolong rendah, dapat dilihat dari indikator bahwa anak tergolong pasif dikelas, masih banyak anak-anak yang tidak mengenal huruf maupun angka. Maka peneliti bermaksud untuk meneliti bagaimana meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember melalui penggunaan media celemek multiguna (Cemuna). Media Celemek Multiguna (Cemuna) merupakan sarana fisik berupa kain penutup baju menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi, atau dongeng yang didengarkan dengan cara menyenangkan, dengan tujuan proses peningkatan kreativitas dapat lebih mudah untuk diterima anak dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selain efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, media celemek multiguna juga media yang mudah untuk didapatkan dan digunakan.

Peneliti memilih di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember dikarenakan peneliti hanya menemukan penggunaan media celemek multiguna di RA Adz-Dzikir tersebut, dan belum menemukan media tersebut digunakan ditempat yang lain. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk memeniliti media tersebut dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.<sup>17</sup>

Dengan penggunaan media celemek multiguna diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Karena kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaankita. Mendongeng menjadi stimulasi yang berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif sertabertambah perbendaharaan kata barunya.

Uraian di atas peneliti tertarik untuk meniliti bagaimana penerapan media celemek mutiguna, sehingga dapat meningkatkan atau mengembangkan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu Skripsi ini berjudul **“Penggunaan Media Pembelajaran Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Mengembangkan Kreatifitas Anak Usia Dini Di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember”**.

---

<sup>17</sup> RA Adz-Dzikir, *Observasi*, Jember, 10 April 2019.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pembelajaran menggunakan media cemuna (celemek multiguna) dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peroses pembelajaran menggunakan media cemuna dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peroses pembelajaran menggunakan media cemuna (celemek multiguna) dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat peroses pembelajaran menggunakan media cemuna dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk Penggunaan media celemek dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini.

- b. Dapat memberikan reformulasi dalam Penggunaan media celemek dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini.
- c. Dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian berikutnya yang sejenis, di samping itu sebagai referensi penelitian lain yang sesuai dengan bidang penelitian yang penulis teliti.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik secara praktis ataupun teoritis.
- 2) Dapat menambah pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian-penelitian yang akan datang.

### **b. Bagi peserta didik**

Dapat meningkatkan dan memotivasi peserta didik RA Adz-Dzikir Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam Penggunaan media celemek dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini.

### **c. Bagi Orang tua**

Dapat dijadikan wahana untuk memberikan pengertian anak tentang meningkatkan kemampuan kreatifitas anak usia dini.

d. Bagi guru

Dapat Menerapkan materi dan model pengembangan kurikulum dalam memberikan materi untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini..

e. Bagi IAIN Jember

1) Dapat memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya dalam karya ilmiah lainnya sehingga dapat mengharumkan almamater IAIN Jember.

2) Dapat menambah pustaka hasil penelitian kepada IAIN Jember.

f. Bagi RA Adz-Dzikir

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran objektif tentang upaya lembaga dalam proses pembelajaran menggunakan media cemuna (Celemek Multiguna) untuk meningkatkan kreatifitas anak usia dini, yang di laksanakan se kurang-kurangnya melalui mata pelajaran khususnya pendidikan pada siswa.

g. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat akan pentingnya Pendidikan siswa.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>18</sup>

Berdasarkan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember ”.

#### 1. Media Pembelajaran Cemuna (Celemek Multiguna).

Media celemek multiguna merupakan media pembelajaran anak yang dibuat dari kain flannel. Media ini dapat digunakan ole guru untuk menyampaikan informasi, materi atau bacaan pengembangan kepada anak sambil berkeliling disekitar anak.

#### 2. Kreatifitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya fikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi”.<sup>19</sup>

### **F. Sistematika penulisan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman isi laporan hasil riset perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan di dalam sistematika

<sup>18</sup>Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 73.

<sup>19</sup>Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 6.

pembahasan terbagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bab I pendahuluan, pada bab pertama ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi tentang metode penelitian, di paparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data, di jelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang di lakukan.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebelum rencana penelitian dengan tema ini dirancang, telah ada beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Kajian tentang penelitian terdahulu dilakukan dalam rangka menghindari pengulangan terhadap segala bentuk penelitian yang relevan telah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan**

NO	Judul	Penulis	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1	<i>Efektivitas Penggunaan Media Celemek Multiguna Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tuna Rungu Kelas Dasar I Di Slb Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta.</i>	Ana Fitriyanti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan dengan skripsi ini bahwa dalam penelitian saudara Ana menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>2. Dalam penelitian ini di jelaskan bahwa Di tunjukkan dengan data yang tumpang tindih (overlap) dalam analisis antar kondisi A1/B dan B/A2 sebesar 0% yang berarti semakin kecil presentase overlap menunjukkan semakin besar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sedangkan persamaanya terletak pada fokus yang mana efektifitas media celemek multiguna dalam meningkatkan prestasi peserta didik.</li> <li>2. Pengambilan data di laksanakan dengan menggunakan tes kemampuan membaca permulaan dan observasi.</li> </ol>

			<p>pengaruh terhadap target behavior. Hal ini juga didukung dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca yang di peroleh anak selama fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Pada fase baseline-1 anak mendapatkan skor frekuensi 46, 50, 50, dan 50</p>	
2	<p><i>Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Celemek Multiguna pada Siswa Kelas I SDN Delegan 2 Prambanan Sleman</i></p>	<p>Aqila Darmata Synta</p>	<p>1. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dekskriptif dan kuantitatif dan kualitatif.</p>	<p>1. Teknik pengumpulan data pada penelitin ini menggunakan tes, observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data secara kualitatif menggunakan lembar observasi dan secara kuantitatif menggunakan tes keterampilan membaca. 2. Sedangkan persamaanya terletak pada fokus yang mana menekankan media celemek multiguna dalam meningkatkan prestasi peserta</p>



				berkelompok dan individu membaca cerita dalam celemek multiguna.
3	<i>Pengaruh Media Celemek Multiguna Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung.</i>	Safia Nur	1. Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian yang bersifat Pre-eksperimental dengan One Grup dengan desain Pretest-Posttest. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu purposive dengan sampel sebesar 30 anak.	1. Hasil menunjukkan adanya pengaruh media celemek multiguna terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu 4,46. Hal ini mengartikan bahwa media celemek multiguna dapat membantu menstimulus kemampuan membaca permulaan anak.
4	<i>Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar</i>	Wirda Rahmita	1. Dalam penulisan ini di gunakan metode penelitian tindakan kelas. Data di kumpulkan melalui observasi dan percakapan, kemudian data tersebut di analisis melalui deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengenai aktivitas guru yaitu guru pada siklus I belum sepenuhnya menerapkan	1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dengan teknik ekstra tekstual menggunakan celemek multiguna, mengetahui respon anak terhadap cerita yang di sampaikan menggunakan celemek multiguna, dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa anak usia dini.

			interaksi ekstratekstual dan guru telah berhasil menerapkan kedua belas interaksi ekstra tekstual pada siklus ke II.	
--	--	--	--	--

1. Wirda Rahmita NIM 140210009 dengan judul *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar*. Perogram Strata 1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018.<sup>20</sup>

Penerapan metode bercerita menggunakan celemek multiguna dalam mengembangkan kemampuan berbahasa AUD perlu di terapkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Namun hasil observasi awal peneliti pada PAUD Ibnu Sina Beurabung di temukan kemampuan berbahasa anak belum sepenuhnya berkembang di karenakan masih terdapat anak-anak yang pengucapan kosa kata masih belum sesuai dengan kosa kata yang sebenarnya dan masih belum memahami cerita dan penjelasan yang di sampaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dengan teknik ekstra tekstual menggunakan celemek multiguna, mengetahui respon anak terhadap cerita yang di sampaikan menggunakan celemek multiguna, dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbahasa anak usia dini.

<sup>20</sup>Jurnal Wirda Rahmita NIM 140210009, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Dalam penulisan ini di gunakan metode penelitian tindakan kelas. Data di kumpulkan melalui observasi dan percakapan, kemudian data tersebut di analisis melalui deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengenai aktivitas guru yaitu guru pada siklus I belum sepenuhnya menerapkan interaksi ekstratekstual dan guru telah berhasil menerapkan kedua belas interaksi ekstra tekstual pada siklus ke II. Respon anak terhadap cerita yang di sampaikan pada siklus I hanyalah sebesar 62.5% atau lima anak namun di siklus ke II respon anak secara keseluruhan sudah 87.5% atau tujuh anak di karenakan telah di terapkannya kedua belas interaksi ekstra tekstual dan terjalinnya interaksiantara guru, anak dan big book. Perkembangan kemampuan berbahasa AUD melalui metode bercerita menggunakan celemek multiguna pada siklus I kategori BSH &BSB sebesar 62.5% atau lima anak dan siklus II terdapat perkembangan kemampuan berbahasa anak tahap BSH & BSB berjumlah tujuh anak atau 87.5% yang sudah termasuk dalam kategori berhasil. Keberhasilan ini di karenakan terjadinya interaksi antara guru, anak dan big book.

2. Safia Nur dengan Judul *Pengaruh Media Celemek Multiguna Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung*. Perogram Strata 1, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung Tahun 2018.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Jurnal Safia Nur, *Pengaruh Media Celemek Multiguna Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung*. Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018.

Masalah dalam penelitian ini adalah belum berkembangnya membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan pengaruh media celemek multiguna terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian yang bersifat Pre-eksperimental dengan One Grup dengan desain Pretest-Posttest. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan yaitu purposive dengan sampel sebesar 30 anak. Teknik analisis data menggunakan uji t-piered tes untuk melihat perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan media celemek multiguna dengan hasil 3,58. Hasil menunjukkan adanya pengaruh media big book terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu 4,46. Hal ini mengartikan bahwa media celemek multiguna dapat membantu menstimulus kemampuan membaca permulaan anak.

3. Aqila Darmata Synta NIM 11108244042 dengan judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Celemek Multiguna pada Siswa Kelas I SDN Deigan 2 Prambanan Sleman*. Perogram Strata 1, Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015.<sup>22</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media celemek multiguna pada siswa kelas I SDN Deigan 2 Kecamatan Prambanan Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di lakukan secara kolaboratif. Model dalam

---

<sup>22</sup>Jurnal Aqila Darmata Synta, NIM 11108244042, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Celemek Multiguna pada Siswa Kelas I SDN Deigan 2 Prambanan Sleman*, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015.

penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Delegan 2 yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan data secara kualitatif menggunakan lembar observasi dan secara kuantitatif menggunakan tes keterampilan membaca. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I. Peningkatan keterampilan membaca permulaan di buktikan dengan nilai rata-rata kelas dari 67,57 meningkat menjadi 73 dan 82,35. Persentase pencapaian nilai rata-rata keterampilan membaca mengalami peningkatan pada pra tindakan sebesar 36%, pada siklus I 54%, dan pada siklus II yaitu 87%. Peningkatan di dasarkan pada proses keterampilan membaca permulaan menggunakan media celemek multiguna 1) siswa mengamati media celemek multiguna yang di siapkan oleh guru, 2) siswa memprediksi isi cerita dalam celemek multiguna, 3) siswa di beri contoh membaca celemek multiguna dengan lafal dan intonasi yang jelas, 4) mencocokkan prediksi siswa dengan cerita yang telah di baca, 5) siswa memperhatikan contoh membaca guru membacakan dengan menunjuk kata per kata, 6) siswa berkomentar dan bertanya terkait cerita dalam celemek multiguna, 7) siswa mengikuti yang di baca oleh guru dengan menunjuk

kata yang di baca, 8) siswa secara berkelompok dan individu membaca cerita dalam celemek multiguna.

4. Ana Fitriyanti NIM. 12103241048 dengan Judul *Efektivitas Penggunaan Media Celemek Multiguna Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tuna Rungu Kelas Dasar I Di Slb Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta*. Perogram Strata 1, Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016.<sup>23</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media celemek multiguna terhadap kemampuan membaca permulaan anak tuna rungu kelas Dasar Idi SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian subyek tunggal (Single Subject Research). Subyek penelitian yaitu satu orang anak tuna rungu kelas Dasar I di SLB Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta. Penelitian di lakukan dengan menggunakan desain penelitian A1–B–A2. Pengambilan data di laksanakan dengan menggunakan tes kemampuan membaca permulaan dan observasi. Analisis data yang di gunakan yakni analisis deskriptif berupa analisis visual grafik. Data yang di peroleh di analisis melalui analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif penggunaan media celemek multiguna terhadap kemampuan membaca permulaan. Di tunjukkan dengan data yang tumpang tindih (overlap) dalam analisis antar kondisi

<sup>23</sup> Jur Ananal Fitriyanti NIM. 12103241048, “*Efektivitas Penggunaan Media Celemek Multiguna Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tuna Rungu Kelas Dasar I Di Slb Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta*” Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016.

A1/B dan B/A2 sebesar 0% yang berarti semakin kecil presentase overlap menunjukkan semakin besar pengaruh terhadap target behavior. Hal ini juga di dukung dengan adanya peningkatan skor kemampuan membaca yang di peroleh anak selama fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2. Pada fase baseline-1 anak mendapatkan skor frekuensi 46, 50, 50, dan 50. Pada fase intervensi dari pertemuan pertama hingga keenam mendapatkan skor frekuensi 60, 75, 88,75, 90, 91,25, dan 92,5. Pada fase baseline-2 anak mendapatkan skor frekuensi 95, 95, dan 96,25.

## B. Kajian Teori

Teori berfungsi sebagai pisau analisa karena itu, agar dirumuskan landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisi masalah.

### 1. Anak usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak pada masa pertumbuhan danperkembangan yang sangat cepat dan merupakan masa mengembangkan potensinya. Menurut Maimunah Hasan anak usia dini ialah:

*Anak pada usia (0-8 tahun) yang sering disebut “usia emas” (the golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Dalam pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.*<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 17.

Sedangkan Diana Mutiah berpendapat dalam buku psikologi bermain anak usia dini bahwa: “Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya fikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi”.<sup>25</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaannya, baik pada aspek rohaninya maupun jasmani yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Mulyasa berpendapat bahwa:

*Anak usia dini berada dalam proses perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia setiap individual, dan berlangsung sepanjang hayat; mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini sering juga disebut sebagai anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons berbagai rangsangan dari lingkungannya.*<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h .6

<sup>26</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Rosdakarya Offset, 2014), h.16.

Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian melalui pendidikan dan pengasuhan. Seperti firman Allah dalam Q.S Asy'Syu' araa.

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu. (Q.S. Asy. Syu'araa: 18).*

Anak usia dini sangat memerlukan bimbingan, arahan serta pendidikan dan merupakan kewajiban bagi orang dewasa untuk memberikan pendidikan tersebut dengan memelihara fitrah anak, menumbuh seluruh bakat dan kesiapan anak dan mengarahkan seluruh bakat agar menjadi lebih baik dan sempurna serta bertahap dalam prosesnya sesuai dengan karakteristik anak. kesempatan ini tidak boleh terlewatkan karena pada masa ini merupakan potensi yang sangat besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

#### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai perbedaan antara satu dengan yang lain dalam bertingkah laku. Segala bentuk aktifitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seseorang pada dasarnya merupakan fitrah. Syamsu Yusuf berpendapat bahwa: Masa usia

dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Perkembangan anak sejak kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu, sebagai orangtua dan pendidik wajib mengerti karakteristik karakteristik anak usia dini. Supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.<sup>27</sup>

Adapun beberapa masa yang dilalui anak usia dini yang dikemukakan oleh Diana Mutiah yaitu: "Masa peka, masa egosentris, masa berkelompok, masa meniru, dan masa eksplorasi".<sup>28</sup>

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut Diana Mutiah antara lain:

- a. Unik, yaitu sifat anak yang berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu adalah penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya..
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas.

---

<sup>27</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 22.

<sup>28</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.*, h. 7

Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memerhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan banyak hal yang sempat dilihat dan didengar, terutama terhadap hal-hal yang baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dengan fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakannya.

- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, terkecuali pada hal-hal yang menarik dan menyenangkan.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktifitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerjasama.<sup>29</sup>

Setiap anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dan keunikan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Melalui karakter ini anak membentuk dan meningkatkan potensi yang sudah dimiliki, mencari pengalaman-pengalaman sebagai bekal hidup dimasyarakat. Masa emas ini merupakan peluang yang sangat besar bagi guru dan orang tua untuk memberikan bimbingan dan pendidikan terhadap anak, dikarenakan pendidikan yang diberikan sangat cepat diserap oleh anak.

## 2. Pembelajaran

### a. Perencanaan Pembelajaran

Pada hakikatnya, perencanaan (*planning*) adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (*objectiv*) apa yang akan dicapai. Tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian

<sup>29</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*,..., h. 48-50

tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>30</sup>

Roger A. Kauffman menjelaskan bahwa, perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Sedangkan menurut Burhanuddin, bahwa pada dasarnya perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, pelaksanaan (tenaga) yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan.<sup>31</sup>

Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu serta penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>32</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Hadari Nawawi dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* karangan Abd. Majid bahwa perencanaan

<sup>30</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI, 2010), h. 99.

<sup>31</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press., h. 99.

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15-16.

berarti menyusun langkah-langkah penyesuaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objektivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggara pendidikan, berdasarkan dukungan informasi yang lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>33</sup>

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>34</sup>

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Seorang guru yang baik haruslah mampu mempersiapkan pembelajaran dan merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik, agar hasil pembelajaran yang telah

---

<sup>33</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru..*,h. 16.

<sup>34</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru..*,h. 17.

dilaksanakan dapat terus menunjukkan grafik peningkatan menjadi lebih baik lagi.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Di dalamnya ada interaksi Pembina dan peserta didik dalam rangka penyampaian bahan pelajaran atau bahan kegiatan-kegiatan yang akan dipraktikkan oleh peserta didik dalam pembelajaran ekstra yang meliputi adanya strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun yang harus dipenuhi dalam proses aktivitas kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler diantaranya adalah:

a) Pengelolaan tempat/kelas dan peserta didik.

Pengelolaan kelas adalah “segala kegiatan Pembina yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”.<sup>35</sup> Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut

---

<sup>35</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 86.

pengaturan tata ruang dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.<sup>36</sup>

Siswa adalah anak didik atau peserta didik yang dikelola dalam proses belajar mengajar dan diharapkan dapat memiliki sikap yang aktif, kreatif, dan dinamis. Dalam pelaksanaan ini peserta didik tidak hanya sebagai obyek tetapi peserta didik juga sebagai subjek. Adapun tujuan dari pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran atau pengajaran yaitu:

(1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan (2) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berkaitan dengan keterampilan.<sup>37</sup> (3) Tujuan eksploratif atau ekspresif, tujuan ini menyangkut pemberian pengalaman yang mempunyai nilai kegunaan dimasa depan, sebagai hal pengiring yang positif.<sup>38</sup>

b) Adapun pelaksanaan proses belajar mengajar adalah meliputi pentahapan sebagai berikut:

(1) Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan pendahuluan merupakan upaya menciptakan suasana atau kondisi siap belajar sebelum memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Karena kualitas proses

<sup>36</sup> Suryo broto, Proses, h. 41.

<sup>37</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, h. 124.

<sup>38</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2005), cet. 1, h. 56.

pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan selanjutnya (kegiatan inti) sangat ditentukan oleh kondisi awal yang dilakukan sebelumnya. Adapun unsur-unsur dari kegiatan membuka pelajaran yaitu: pertama yaitu, mengkondisikan pembelajaran yang didalamnya meliputi penumbuhan perhatian dan motivasi peserta didik, menciptakan sikap yang mendidik, menciptakan kesiapan belajar siswa; kedua, melaksanakan kegiatan apersepsi didalamnya meliputi pengecekan kehadiran peserta didik, pengecekan pemahaman siswa terhadap materi yang lalu dan mengkaitkan dengan materi kegiatan yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai pada sesi yang akan dipelajari, menjelaskan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

## (2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi atau untuk mempraktikkan materi secara langsung dalam sebuah bentuk kegiatan. Kegiatan inti merupakan aplikasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi pelajaran ini, pada prinsipnya, harus berpegang pada rencana yang telah disusun dalam merencanakan program kegiatan, yaitu: isi materi, metode, media, maupun alat atau perlengkapan yang akan

digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti dari pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari kompetensi yang telah direncanakan. Adapun unsur-unsur dalam kegiatan inti pembelajaran adalah interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik, kreativitas, kemandirian. Unsur-unsur tersebut diambil dari PP No. 19 tahun 2005. Menurut pandangan konstruktivisme, bahwa setiap siswa sudah memiliki banyak potensi yang siap dikembangkan.<sup>39</sup> Jadi untuk mewujudkan dari potensi peserta didik yang siap dikembangkan dari kegiatan inti harus memanfaatkan semua yang ada di lingkungan pembelajaran guna mendorong peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan inti adalah pertama, Membahas pokok materi yang sudah di tuliskan atau penyampaian materi. Ke dua, Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan beberapa contoh-contohnya. Ke tiga, meminta kepada peserta didik untuk mempraktikkan apa yang sudah diterangkan oleh guru secara individu maupun kolektif atau bersama- sama. Ke empat, Pembina dengan cermat menyimak peserta didik satu persatu sampai dimana

---

<sup>39</sup> Dandang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jendra, 2009), h. 121.

tingkat penguasaan bacaan dan tulisannya. Ke enam, Pembina harus membimbing sampai benar minimal 70% tingkat penguasaan tajwidnya jika belum benar Pembina diharapkan untuk tidak melanjutkan kemateri atau ayat-ayat selanjutnya. Ke tujuh, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

### (3) Kegiatan penutupan pembelajaran

Sebelum Pembina menyampaikan salam penutup pada akhir kegiatan pembelajaran, Pembina harus menyimpulkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang baru disampaikannya dalam pertemuan saat itu, Pembina menyampaikan kepada masing-masing peserta didik sampai dimana tingkat penguasaan materi atau kemampuan membaca menurut analisis Pembina. Pembina membrikan kritik dan saran kepada peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik masing-masing. Agar peserta didik dapat mengetahui tingkat kemampuannya masing-masing.

### c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Dari tujuan tahap evaluasi dan tindak lanjut adalah bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tahap inti pembelajaran.

### (1) Sasaran Penilaian

Sasaran penilaian dalam evaluasi pembelajaran adalah perubahan dari aspek bidang kognitif, psikomotorik, eksploratif atau ekspresif. Dari 31 masing-masing aspek ini hendaknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. b)

Alat Penilaian Dalam aspek bidang penilaian hendaknya komprehensif, dimana dari masing-masing penggunaan alat penilaian yang meliputi tes, dan non tes. Sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang objektif. Bentuk tes tidak hanya tes objektif tetapi juga tes essay, adapun jenis non tes dipergunakan untuk menilai aspek tingkah laku, alat evaluasinya adalah: observasi, wawancara. Dalam penilaian hasil belajar dapat dilakukan antara lain adalah Penilaian kelas, Tes kemampuan dasar, Penilaian akhir satuan pendidikan, Penilaian program.

#### c. Evaluasi pembelajaran

##### 1) Pengertian evaluasi pembelajaran

Istilah evaluasi (evaluation) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.<sup>40</sup> Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajarmengajar mengandung penilaian

<sup>40</sup> H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, Manajemen *Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, (Yogyakarta:PRESSindo, 2006), h. 272.

terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.<sup>41</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.<sup>42</sup>

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang

---

<sup>41</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h. 531.

<sup>42</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 3.

setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.<sup>43</sup> Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “how much”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “what value”.

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/ pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi

---

<sup>43</sup> H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, h. 272.

merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan.<sup>44</sup> Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Istilah “pembelajaran” (instruction) berbeda dengan istilah “pengajaran” (teaching). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.<sup>45</sup>

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan

---

<sup>44</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.Ke-1, h. 190.

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10.

kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkungannya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>46</sup>

Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri atas delapan standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:<sup>47</sup>

- a) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;

---

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur.*, h.10

<sup>47</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 th 2013 tentang Standar Penilaian

- b) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- c) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

## 2) Tujuan Evaluasi pembelajaran

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan. Bila tidak, maka guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termasuk merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa:<sup>48</sup>

- a) Penempatan pada tempat yang tepat
- b) Pemberian umpan balik
- c) Diagnosis kesulitan belajar siswa d. Penentuan kelulusan

---

<sup>48</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.ke-1, h. 11.

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran adalah:<sup>49</sup>

- a) Untuk mengadakan dianosis
- b) Untuk merevisi kurikulum
- c) Untuk mengadakan perbandingan
- d) Untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan
- e) Untuk menetapkan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberikathukan/ melaporkan kepada orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.

### 3) Fungsi evaluasi pendidikan

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu, juga dapat

<sup>49</sup> Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 162.

digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:<sup>50</sup>

- a) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan untuk mengisi rapor, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (sumatif).
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- c) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya

---

<sup>50</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), h. 5.

dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.

- d) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukakan di muka, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik pada kelompok tertentu, sesuai kemampuan dan kecakapan masing-masing, juga untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik untuk menempuh program pendidikan, dan untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

#### 4) Teknik evaluasi pembelajaran

Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, antara lain:

##### a) Teknik tes Tes

merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes lebih bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Ditinjau dari segi

kegunaan untuk mengukur peserta didik tes dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain:

(1) Tes diagnosis

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

(2) Tes formatif

Dari kata “form” yang merupakan kata dasar dari istilah “formatif” maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

(3) Tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

b) Teknik non tes

Ada beberapa teknik non tes dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu:

(1) Skala Bertingkat (Rating Scale) Skala menggambarkan

suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.

(2) Kuesioner (Questionnaire) Kuesioner juga sering dikenal dengan angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

(3) Daftar Cocok (Check List) Daftar cocok adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda (√) di tempat yang sudah disediakan.

(4) Wawancara (Interview) Wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Dan pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi

(5) Pengamatan (Observation) Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

(6) Riwayat Hidup Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dimulai.

#### d. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Khadijah<sup>51</sup>, menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Sedangkan menurut association for education and communication technology (AECT) dalam Dhini dkk<sup>52</sup> media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Education association (NEA) dalam Dhini dkk, 2007 mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dibaca dan dibicarakan beserta instrumen yang digunakan baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dari beberapa teori di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa media pembelajaran itu sangatlah penting.

sebagaimana menurut Harjonto<sup>53</sup>, Media pengajaran dibagi dua bagian yaitu media dalam arti sempit dan media dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam

<sup>51</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 124.

<sup>52</sup> Nurbiana Dhine, *Metode pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 11.

<sup>53</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 43.

arti luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide, fotogarfi, diagram dan bagan buatan guru. Media yang biasa digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah media yang dibuat sendiri oleh guru atau media imitasi yang dibeli namun harus sesuai dengan tema yang ada pada rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan rancangan kegiatan harian (RKH) hari itu.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru yang bertindak sebagai komunikator, bertugas untuk menyampaikan pesan pada anak yang bertindak sebagai penerima pesan. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak, maka diperlukan sebuah perantara atau penyalur pesan yang biasa disebut dengan media. Menurut Arief Sadiman, dkk,<sup>54</sup> istilah media itu sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dalam proses belajar mengajar yang pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi, informasi, atau pesan yang dikomunikasikan adalah isi atau bahan ajar yang telah ditetapkan dalam

---

<sup>54</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6.

kurikulum, sumber informasinya yaitu guru, sedangkan penerima informasi yaitu siswa atau warga yang sedang belajar.

Kemudian Heinich, dkk dalam Azhar Arsyad<sup>55</sup> mengemukakan bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut dengan media pembelajaran. Briggs dalam Arief Sadiman, dkk<sup>56</sup> berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Beberapa contohnya yaitu buku, film, kaset, dan film bingkai. Menurut Schramm dalam Cucu Eliyawati<sup>57</sup>, media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan.

Dari beberapa pendapat yang telah diungkapkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk yang digunakan orang atau pendidik untuk menyalurkan informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran sehingga dapat merangsang pikiran anak agar tertarik untuk belajar. Dalam penelitian ini media pembelajaran digunakan pendidik untuk membantu dalam kegiatan membaca agar anak dapat tertarik untuk belajar.

---

<sup>55</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2006), h. 5.

<sup>56</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 6.

<sup>57</sup> Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas. 2005), h. 105.

#### e. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang memiliki peran cukup besar dalam mengefektifkan sebuah proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran di TK. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis untuk siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Menurut Cucu Eliyawati<sup>58</sup>, manfaat media bagi pembelajaran di TK yaitu:

- 1) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya.
- 2) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar anak.
- 4) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- 5) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak.
- 6) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
- 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

---

<sup>58</sup> Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas. 2005), h. 111.

#### f. Jenis Media Pembelajaran

Bila dikaitkan dengan pembelajaran anak usia dini, maka media dimaksudkan sebagian alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini. Dalam konteks ini, terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Prinsipnya, media yang akan digunakan tersebut dapat memberikan rangsangan semangat atau motivasi anak usia dini untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti proses belajar.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, audio, dan audiovisual. Media pembelajaran ini adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Firman Allah dalam Q.S Al-Nahl ayat 78 yang berbunyi;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S Al-Nahl: 78).

Dengan melihat berbagai macam objek ilmu atau fenomena, Allah memberikan berbagaimacam tatacara dan sarana yang harus digunakan untuk meraih pengetahuan. Jika dikaitkan dengan media pembelajaran

bahwa media audio, visual dan audio visual tersebut adalah sarana untuk diperdengarkan, dilihat kemudian dipikirkan dan dihayati dengan melakukan berbagai cara secara maksimal sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan baik. pendengaran, penglihatan dan hati yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia perlu disyukuri sebab dengan ketiga unsure tersebut kita akan dapat merasakan, khayalan dan mempelajari semua fenomena alam, menanggapi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berikut ini secara singkat diuraikan keterangan dari jenis dan karakteristik media pembelajaran.

#### 1) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didegar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Akan tetapi media ini dapat memberikan pengaruh terhadap pengguna.

Muhammad Fadhillah, Media audio adalah “sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk auditing (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan kaset. Manfaat media ini anak dapat merangsang perkembangan imajinasi dan perkembangan bahasanya”.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Muhammad Fadhillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 211.

Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio, rekaman, Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dan sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya yang sesuai sehingga hasil lebih maksimal.

## 2) Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Menurut Azhar Arsyat manfaat media pembelajaran sebagai: “Media ini digunakan untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari”.<sup>60</sup> Dibandingkan dengan media audio, media visual dalam situasi tertentu lebih baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran, khususnya bagi anak usia dini. Yang termasuk kedalam media visual adalah: “film slide suara, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti medias grafis”.<sup>61</sup> Media visual memberikan dampak positif yang sangat besar terhadap proses pembelajaran dan pemahaman terhadap anak.

---

<sup>60</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 102.

<sup>61</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 200), h. 211.

### 3) Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Diantara ketiga macam media tersebut yang baik untuk digunakan pada pembelajaran anak usia dini ialah media audiovisual. Sebab, media ini telah memadukan antara media pendengaran dan penglihatan.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, film rangkai suara dan cetak suara.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar yang bergerak, seperti film suara. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan sebagainya.<sup>62</sup>

Penggunaan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan serta alur dunia anak

---

<sup>62</sup> Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro; Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h.118

adalah dunia bermain. Ada dua jenis media pembelajaran anak usia dini yang dapat digunakan dan tersedia di lingkungan sekolah yaitu, media lingkungan, bahan sisa dan media permainan.

#### 4) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Fungsi dari media grafis yaitu untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Jenis dari media grafis yaitu: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan bulletin.

#### g. Media Celemek

Menurut Moeslichatun<sup>63</sup>, mengungkapkan bahwa bercerita dan membaca dengan celemek merupakan salah satu metode guna menarik minat anak untuk mau mendengarkan cerita dan memperhatikan isi bacaan yang ada di dada celemek melalui sebuah media sederhana yang menarik berupa celemek yang digunakan ditempel di dada guna menunjang penyampaian isi cerita. Selaras dengan pendapat tersebut (menyampaikan tentang metode bercerita menggunakan celemek cerita, yaitu kegiatan bercerita atau menyampaikan isi cerita dengan media celemek yang telah dimodifikasi menjadi alat peraga edukatif untuk menyampaikan isi cerita. Dengan media celemek cerita yang bersifat Mobile di arapkan dapat membuat anak lebih tertarik pada cerita

<sup>63</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012), h.13.

yang dibawakan guru dan pendidik berhasil menyampaikan isi cerita yang ingin disampaikan.<sup>64</sup>

Media celemek merupakan sarana fisik berupa kain penutup menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi, atau dongeng yang didengarkan dengan cara menyenangkan. Menurut Satriana (2010)<sup>65</sup>, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca dengan media celemek.

- 1) Menumbuhkan kembangkan kemampuan kognitif anak, untuk terlatih memahami proses membaca.
- 2) Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya pada keseluruhan gambar pada celemek, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian peraga sekaligus menangkap apa yang sedang dibaca.
- 3) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahapan perkembangannya.<sup>66</sup>

Mengembangkan kemampuan berbahasa terutama kemampuan mengungkap bahasa serta melatih anak berkomunikasi secara lisan, dalam pembuatan media ini memerlukan beberapa alat dan bahan, sebagai berikut:

<sup>64</sup> Madyawati lilies, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (Jakarta, 2017), h. 186.

<sup>65</sup> Madyawati lilies, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*,..., h. 186

<sup>66</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta : Prenada media Group, 2016), h. 2

- 1) Alat : gunting, krayon, lem, double tip
- 2) Bahan : Kain perca, (sisa kain), perekat kain, kertas asturo, kertas manila putih.
- 3) Membuat dan menggunting media yang akan di gunakan, dan berikan perekat kain pada sisi belakangnya.
- 4) Media celemek siap digunakan<sup>67</sup>

Media celemek angka menurut Zaman dan Hermawan merupakan media pembelajaran anak yang dibuat dari kain perca. Media ini dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi, materi atau bahan pengembanaan kepada anak secara dinamis dalam arti dapat digunakan guru dengan membawa dan menunjukkan kepada anak sambil berkeliling di sekitar anak. Media tersebut dipilih karena dapat memudahkan anak dalam mengenal konsep bilangan dengan menggunakan benda konkret.

Berdasarkan tersebut maka pemberian media celemek angka dapat dilakukan dengan berhitung dengan menggunakan benda sesuai urutan lambang bilangan 1-10 kemudian benda tersebut dimasukkan kedalam celemek angka.<sup>68</sup>

#### Media celemek cerita

##### a. Pengertian media celemek cerita

Media celemek cerita adalah<sup>69</sup> alat yang digunakan oleh guru berupa media yang terbuat dari kain flanel dibuat berupa celemek dan memiliki beberapa kantong didalamnya ada kartu gambar untuk

<sup>67</sup> Madyawati lilies, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (Jakarta, 2017), h. 188.

<sup>68</sup> Hermawan dkk, *Media dan Suber Belajar PAUD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 12.

<sup>69</sup> Moeslihatun, *Metode Pembelajaran di TK*, (Jakarta: Depdiknas, 1999), h. 161.

bercerita. Cara penggunaannya melalui celemek cerita, dimana guru mengambil beberapa kartu dari kantong celemek untuk bercerita, setelah anak paham, gurumenugaskan kepada anak-anak untuk mengambil kartu dari celemek dan meminta menciratak gambar yang dipegang. Media ini digunakan untuk melatih anak bercerita dengan gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.

b. Teknik bercerita menggunakan celemek cerita

Teknik bercerita dengan menggunakan celemek merupakan teknik bercerita menggunakan alat peraga tak langsung. Alat peraga dibuat dengan bentuk celemek untuk memudahkan guru mengambil setiap cerita yang sudah tersusun dalam kantong celemek. Warnanya yang menarik, juga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sehingga peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran yaitu menceritakan kembali isi cerita.

c. Alat dan bahan yang digunakan

- 1) Bahan kain flanel warna warni, kartu gambar, buku cerita dan perekat.
- 2) Alat gunting, lem tembak, jarum, benang
- 3) Cara membuat media celemek
  - a) Potong kain flanel menyerupai kain celemek
  - b) Berilah dua kantong dibagian depan
  - c) Rekatkan kretak dibagian depan dengan susunan berjajar
  - d) Masukkan buku cerita kecil kedalam kantong yang satu

- e) Masukkan kartu gambar sesuai dengan carita kedalam kantong yang satunya
  - f) Berilah perekat pada setiap kartu gambar
- d. Cara penggunaan media clemek cerita
- 1) Ambil buku cerita dari kantong depan atau saku depan
  - 2) Ceritakan pada anak
  - 3) Berikan kesempatan pada anak untuk bertanya tentang cerita yang baru disampaikan
  - 4) Ajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang cerita yang baru di dengar
  - 5) Berilah tugas ke beberapa anak untuk mengambil kartu gambar dikantong kartu dan suruh anak untuk menceritakan gambar yang dipegang anak.
  - 6) Setelah semua anak paham, berilah tugas pada anak untuk mengurutkan cerita dengan merekatkannya pada perekat yang tersedia.

#### A. Apron Hitung

Apron hitung adalah alat peraga pembelajaran yang berbentuk seperti celemek dengan kartu angka yang dibentuk seperti buah-buahan.

Apron hitung ini biasanya terbentuk dari kain, tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk membuat sendiri dari bahan yang lain alat bantu dalam permainan apron hitung adalah kartu angka yang

bertuliskan bilangan 1-10 atau lebih, kartu gambar untuk kegiatan membilang dan kartu operasional hitung.

Bermain dengan apron hitung yang dilakukan dengan cara bermain dan memasang benda yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya mampu menyebutkan bilangan 1-20 secara urut dan benar, terampil dalam membilang mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Media apron hitung adalah media yang dibuat dari plastik daur ulang dan dibentuk menyerupai celemek dan digantung berbagai macam bentuk buah dengan sesuai keinginan guru, di apron tersebut akan di taruh benda-benda yang akan dihitung oleh anak. Apron hitung adalah mainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui media permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi untuk kelompok pendidika anak usia dini (PAUD) seperti TK, kelompok bermain.

Jadi dari pendapat diatas disimpulkan bahwa media apron hitung adalah sebagai alat untuk membantu memperjelas materi yang diberikan kepada anak dengan bentuk menyerupai celemek yang dipakai anak dengan buah-buahan yang digantung. dengan alat ini anak akan betul-betul memahami tentang konsep bilangan dengan lambang bilangan. Selanjutnya mereka akan menghitung benda-benda tersebut dan guru menunjuk anak untuk menyebutkan dan mencari lambang bilangan yang disuruh guru. Penggunaan media dalam proses

pembelajaran sangat membantu guru untuk menanamkan konsep tertentu kepada peserta didik, dan bermanfaat bagi anak untuk memudahkan memahami konsep dari materi pelajaran yang dipelajari.

### 3. Kreativitas Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Kreativitas

Menurut Ahmad Susanto<sup>70</sup>, Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk, ide, atau gagasan yang baru untuk memecahkan masalah, dan sebagai kemampuan untuk melihat unsure-unsur yang ada sebelumnya.

Utami Munandar dalam Ahmad Susanto, juga mengungkapkan tentang pengertian kreatifitas dengan beberapa rumusan yang merupakan kesimpulan para ahli antara lain:

- 1) Kreatifitas ialah kemampuan untuk membuat membuat komposisi baru, berdasarkan data informasi, dan unsur-unsur yang sudah ada.
- 2) Kreatifitas (berfikir kreatifitas atau divergen) ialah kemampuan berdasar data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap sesuatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.
- 3) Sebagai operasional kreatifitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan

<sup>70</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Premada Media Group, 2012), h. 112.

orisinilitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengabolari suatu gagasan.

Menurut Elizabeth Hurlock Kreativitas merupakan suatu proses kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa gagasan, atau benda dalam bentuk yang baru dihasilkan yang berbeda dengan sebelumnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

#### b. Kreativitas Anak Usia Dini

Dalam dunia pendidikan kreativitas perlu dikembangkan sejak dini. Sehubungan dengan pengembangan kreativitas, terdapat empat aspek konsep kreativitas. Utami Munandar menguraikan definisi tentang kreativitas berdasarkan empat, pertama pribadi (person), bahwa setiap anak adalah pribadi unik dan kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan pribadi individu. Kedua proses (process), kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau untuk menemukan hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya dalam mencari jawaban baru terhadap suatu masalah, merupakan manifestasi dari kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas pemikiran anak. Ketiga pendorong (press), kreativitas dapat berkembang jika ada “press” atau pendorong,

baik dari dalam (dorongan internal, keinginan, motivasi atau hasrat yang kuat dari diri sendiri) untuk berkreasi, maupun dari luar, yaitu lingkungan yang memupuk dan mendorong pikiran, perasaan, sikap dan perilaku anak yang kreatif dengan memberikan peluang kepada anak untuk bersibuk diri secara kreatif. Keempat produk (product), bahwa produk-produk kreativitas yang konstruktif pasti akan muncul, karena produk kreativitas muncul dari proses interaksi dari keunikan individu, di satu pihak dan bahan, kejadian, orang-orang atau keadaan hidupnya (faktor lingkungan dilain pihak). Dengan dorongan internal maupun eksternal untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif dengan sendirinya akan muncul. Misalnya sebagai pendidik menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikannya kepada yang lain dengan memamerkan karya anak, hal ini akan menggugah minat anak untuk berkreasi.

Menurut Rachmawati dan Kurniati anak-anak memiliki potensi besar untuk menjadi jembatan terpeliharanya kreativitas dalam diri manusia selanjutnya. Sejak lahir anak memiliki potensi kreativitas masing- masing yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lain yaitu pada tingkatannya serta karakteristik masing-masing. Potensi kreatif tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara optimal atau sebaliknya, sejak lahir hingga kemudian tumbuh dalam tiap tahap perkembangannya. Oleh karena itu dibutuhkan strategi untuk mewujudkannya. Diawali dengan menumbuhkan sikap dasar kreatif

pada anak usia dini, membantu anak mengembangkan potensi kreativitas, dan menyerahkan anak pada pihak yang tepat yang mampu mengembangkan kreativitas anak, baik orang tua maupun guru di pendidikan anak usia dini.

Menurut Munandar faktor yang perlu dipertimbangkan bahwa anak usia dini merupakan masa kritis untuk perkembangan kreativitas dan proses-proses intelektual lainnya. Pada masa ini dimana sel-sel otak mengalami pertumbuhan dan ekspansi yang cepat, maka mengusahakan suatu lingkungan yang kaya akan rangsangan sangat menunjang perkembangan kreativitas dan intelektualnya. Jika anak pada masa ini tidak diberi rangsangan yang sebaik-baiknya, sebagian dari bakat pembawaanya tidak akan terwujud. Lingkungan anak selama 5 tahun pertama dari hidupnya sangat menentukan kreativitas dan perkembangan lainnya.

#### c. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas menurut Munandar dalam buku *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek* karangan Ahmad Sutanto, melalui penelitiannya di Indonesia menyebutkan bahwa ciri-ciri dari sifat kreatif atau nonaptitude yaitu, (a) mempunyai daya imajinasi kuat; (b) mempunyai inisiatif; (c) mempunyai minat luas; (d) mempunyai kebebasan dalam berfikir; (e) bersifat ingin tau; (f) selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru; (g) mempunyai kepercayaan diri yang kuat; (h) penuh semangat; (i)

berani mengambil resiko; (j) berani berpendapat dan memiliki keyakinan.<sup>71</sup>

Berdasarkan analisis faktor, terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif yaitu<sup>72</sup>: kelancaran (*Fluency*) merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, keluwesan (*flexibility*) kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan terhadap masalah, keaslian (*originality*) kemampuan untuk memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli tidak meniru, penguraian (*elaboration*) kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar.

*Pertama*, perumusan kembali (*fluency*) kemampuan seseorang untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.

*Kedua*, keluwesan (*flexibility*), ialah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.

*Ketiga*, keaslian (*Originality*) merupakan kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri. Anak mampu memberikan jawaban-jawaban yang diberikan anak lain, jawaban-jawaban yang baru yang biasanya tidak lazim, atau kadang tidak terpikirkan oleh orang lain

<sup>71</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,...,h. 118.

<sup>72</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,...,h. 117.

*Keempat*, elaborasi atau penguraian (*elaboration*), kemampuan untuk menguraikan sesuatu dengan perinci, secara jelas dan panjang lebar.

*Kelima*, perumusan kembali (*redefinition*), ialah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang telah diketahui oleh banyak orang.

Menurut Williams dalam buku *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspek* karangan Ahmad Sutanto,<sup>73</sup> membagi ciri-ciri kreativitas menjadi dua yaitu *aptitude*, kemampuan berpikir kreatif dan *nonaptitude*, ciri-ciri afektif.

Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*aptitude*) meliputi:

- 1) Ketrampilan berpikir lancar,
- 2) Ketrampilan berpikir luwes atau fleksibel,
- 3) Ketrampilan berpikir orisinal,
- 4) Ketrampilan merinci atau mengelaborasi,
- 5) Dan ketrampilan menilai.

Sedangkan ciri-ciri afektif (*nonaptitude*) diantaranya:

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi, yang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memerhatikan orang, objek, situasi dan peka dalam pengamatan dan ingin mengatuhui atau meneliti.

---

<sup>73</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,...,h. 119.

- 2) Bersifat imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang tidak ada atau belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui antara khayalan dan kenyataan.
- 3) Sifat menghargai, yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup dan menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.
- 4) Sifat berani mengambil resiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau memperoleh kritik, dan tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan pada dasarnya pribadi kreatif mampu memberikan suatu pemikiran baru atau permasalahan yang dihadapi sendiri ataupun orang lain, baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau yang berkaitan dengan pengalaman uji coba. Selain itu ciri-ciri kreatif yang lain yaitu kognitif dan nonkognitif, ciri kreatif kognitif berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam berpikir yaitu proses berpikir menyebar dengan penekanan pada segi keragaman jumlah dan kesesuaian. Ciri-ciri nonkognitif sama penting dengan ciri kognitif karena tanpa ditunjang kepribadian yang sesuai, kreativitas seolah tidak dapat berkembang, makin kreatif seseorang maka ciri-ciri tersebut makin dimilikinya.

d. Faktor Pendukung kreatifitas

menurut Conny Semiawan dalam Ahmad Susanto<sup>74</sup>, anak merasa bebas secara psikologis, jika terpenuhi persyaratan berikut ini: (1) guru menerima siswa sebagaimana adanya, tanpa syarat, dengan segala kelebihan dan kekurangannya serta memberi kepercayaan bahwa pada dasarnya anak itu baik dan mampu. (2) guru mengusahakan suasana agar siswa tidak merasa dinilai dalam arti yang bersifat mengancam. (3) guru memberikan pengertian dalam arti guru dapat memahami pemikiran perasaan, dan perilaku siswa, dapat menempatkan diri dalam situasi siswa dan melihat dari sudut pandang siswa.

Menurut Torrance dalam Ahmad, mengemukakan tentang lima bentuk interaksi guru dan siswa di kelas yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa yaitu: (1) menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa. (2) menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa. (3) memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri. (4) memberi penghargaan pada siswa. (5) meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,...,h. 123.

<sup>75</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,...,h. 124.

Sependapat Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto,<sup>76</sup> mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu:

- 1) Waktu, untuk menjadi kreatif kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas anak untuk bermain dan menuangkan gagasan, konsep, dan mencobanya dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyendiri, apabila tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial anak dapat menjadi kreatif.
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, untuk menjadi kreatif mereka harus terbebas dari ejekan dan kritik yang dilontarkan pada anak yang tidak kreatif.
- 4) Sarana, tersedianya sarana yang memadai sangat mendorong kreativitas anak untuk dikembangkan.
- 5) Lingkungan yang merangsang, lingkungan disekitar anak harus merangsang kreativitas anak, hal ini harus dilakukan sejak anak masih bayi sampai anak memasuki masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

---

<sup>76</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,...,h. 124.

- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif, orang tua yang tidak terlalu melindungi terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri.
- 7) Cara mendidik anak, mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah dapat meningkatkan kreativitas anak, sebaliknya cara mendidik anak secara otoriter akan memadamkan kreativitas anak.
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, kreativitas tidak muncul dalam kehampaan, makin banyak pengetahuan yang diperoleh anak makin baik dasar-dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa dalam mengembangkan atau meningkatkan kreativitas anak terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini diantaranya faktor potensi anak, guru, orang tua, keadaan ekonomi serta lingkungan yang berhubungan dengan anak.

#### e. Faktor Penghambat Kreatifitas

Dalam pengembangan kreatifitas, seseorang dapat mengalami hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak bahkan dapat mematikan kreatifitasnya. Cropley dalam Adhipura<sup>77</sup> mengemukakan beberapa karakteristik guru yang cenderung menghambat kreatifitas mereka:

<sup>77</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,...,h. 125.

- 1) Penekanan bahwa guru selalu benar
- 2) Penekanan berlebihan pada hafalan
- 3) Menekankan belajara secara mekanisme pemahaman masalah
- 4) Penekanan pada evaluasi eksternal
- 5) Penekanan secara ketat untuk menyelesaikan pekerjaan
- 6) Perbedaan secara kaku antara bekerja dan bermain dengan menekankan makna dan manfaat dan bekerja, sedangkan bermain hanya untuk rekreasi.

Yang sangat perlu diperhatikan oleh para guru, terutama orang tua ialah berbagai sikap orang tua yang tidak menunjang pengembangan kreatifitas anak, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandar dalam Ahmad Susanto<sup>78</sup>:

- 1) mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
- 2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua.
- 3) Tidak boleh anak mempertanyakan keputusan oarng tua
- 4) Tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak.
- 5) Anak tidak boleh berisik
- 6) Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak
- 7) Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas

---

<sup>78</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*,...,h. 127.

- 8) Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
- 9) Orang tua tidak sabar dengan anak
- 10) Orang tua dan anak adu kekuasaan
- 11) Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

#### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis.<sup>79</sup> dengan alasan mengangkat pendekatan secara ilmiah. Pandangan dalam fenomenologis adalah berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan – kaitannya terhadap orang – orang yang berada dalam situasi tertentu.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.<sup>80</sup> peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif deskriptif fenomenologis untuk mendeskripsikan realitas dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

---

<sup>79</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2006), h. 17.

<sup>80</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., h. 17.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>81</sup> Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini akan dilaksanakan di RA Adz-Dzikir yaitu salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Kecamatan Ajung kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lembaga tersebut, karena menurut pengamatan di lembaga ini memiliki permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu kreatifitas anak usia dini masih belum maksimal.

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak di jadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan di cari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>82</sup>

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Pengambilan sumber informasi (informan) di dasarkan pada maksud yang telah di tetapkan sebelumnya.<sup>83</sup>

Alasan penggunaan teknik *Purposive sampling* yaitu peneliti menilai bahwa orang yang pantas di jadikan informan adalah mereka yang mengetahui secara detail mengenai dalam meningkatkan kreatifitasa

<sup>81</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), h. 46.

<sup>82</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 46.

<sup>83</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 369.

anak usia dini terhadap pelaksanaannya. Informan yang di tetapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah.
2. Guru kelas.
3. Peserta didik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.<sup>84</sup>

Untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Tehnik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan langsung maupun tidak langsung dengan seorang perantara untuk mendapatkan.<sup>85</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu

<sup>84</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 224.

<sup>85</sup> Mahmud, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 100.

kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>86</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk mendapatkan data tentang bagaimana Penggunaan media cemuna dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini di Ra. Adz-Dzikir Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

## 2. Observasi

Menurut sutrisno hadi dalam bukunya sugiyono observasi merupakan satu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai peroses biologis dan psikologis.<sup>87</sup> Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat di bedakan lagi dalam dua bentuk *Participant observer* , *Non - participant observer*.<sup>88</sup>

a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang di amati.

b. *Non - participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat (observer) tidak terlibat langsung dalam kegiatan

<sup>86</sup> Yusuf, *Metode Penelitian*,..., h. 372.

<sup>87</sup> Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan*,..., h. 203.

<sup>88</sup> Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan*,..., h. 384.

kelompok, atau dapat juga di katakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang di amatinya.

Dalam penelitian ini, menggunakan *Participant Observer* karena peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini. Melalui observasi ini, data yang di peroleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Bagaimana Poses pembelajaran Menggunakan Media Cemuna Dalam Meningkatkan kreatifitas anak usia dini Di Ra Adz-Zikir rowo Inda Ajung Jember.
- b. Bagaimana faktor pendukung dan pengambat proses pembelajaran menggunakan media cemuna dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini di Ra-Adzikir Rowo Inda Ajung Jember?.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini, di butuhkan dokumen yang berhubungan dengan peningkatan kreatifitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah ajung

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *metode penelitian Pendidikan,...*, h. 391.

Jember seperti silabus, rpp mau dokumentasi lainnya yang bersangkutan.

### E. Analisi Data

Pada bagian ini di uraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan di lakukan<sup>90</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis data yang di tawarkan oleh Miles dan Huberman. Dimana mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Yang akan di jabarkan dibawah ini:<sup>91</sup>

#### 1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan peroses pengumpulan data penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang tela direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sselanjutntnya, dan mencarinya bila diperlukan.

<sup>90</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan*,..., h. 47.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..., h. 246.

Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>92</sup>

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera di lakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting.

## 2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dalam hal ini miles and huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

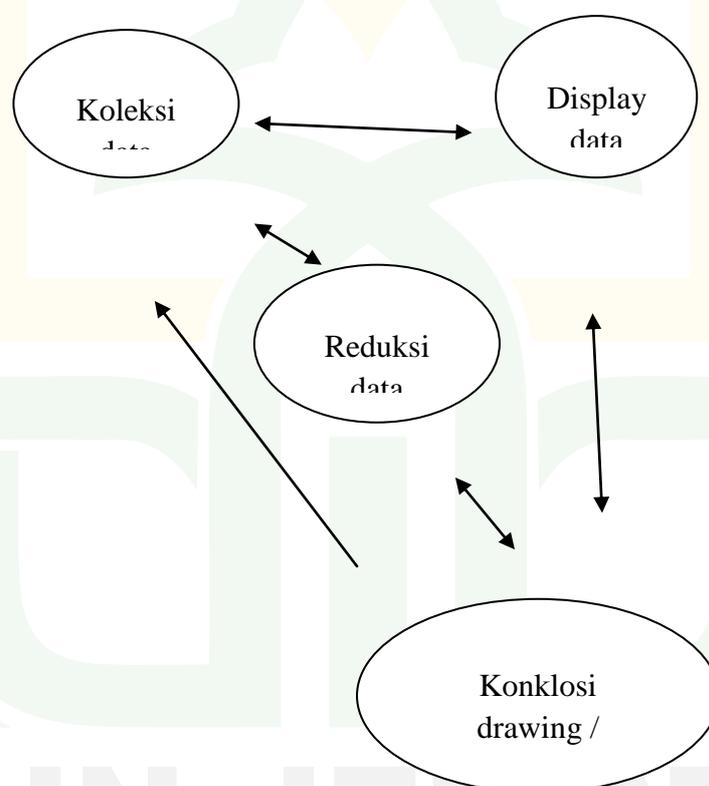
## 3. *Conclusion drawing / verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

---

<sup>92</sup> Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan dan sosial*, (Jakarta: Refrensi, 2013), h. 225.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



*Gambar analisis data model Miles and huberman.*

Begitulah analisis data yang akan di lakukan dalam penelitian ini. Dimana awalnya peneliti mengumpulkan data, kemudian merangkumnya sehingga data yang ada benar – benar data yang diperlukan. Kemudian data tersebut disajikan dalam uraian singkat sehingga akhirnya bisa diambil kesimpulan.

#### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar di peroleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu.<sup>93</sup>

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang di kumpulkan dan di analisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Agar penelitian yang di lakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai konteksnya dan latar budaya sesungguhnya, maka uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan sebagai berikut:<sup>94</sup>

##### 1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatakn ketekunan berarti melakukan penggalian data secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan data dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>95</sup> Peningkatan ketekunan ini dilakukan dengan mengecek kembali data rekaman hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga

<sup>93</sup>Penyusun,*Pedoman Penulisan*,..., h. 47.

<sup>94</sup> Yusuf,*Metode Penelitian*,..., h. 394.

<sup>95</sup> Sugiyono, *metode*,..., h. 370.

membaca berbagai referensi baik itu buku, jurnal, hasil penelitian ataupun dokumentasi yang berhubungan dengan temuan peneliti. Sehingga pengetahuan dan analisis peneliti semakin tajam untuk memeriksa akurasi data. Kedua upaya tersebut mampu melahirkan data yang akurat dan sistematis.

2. Melakukan triangulasi sesuai aturan.

Triangulasi sebagai bagian dari pengujian kredibilitas, diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.<sup>96</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Dengan triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai data yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik. Peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan dan memetakan pandangan yang sama, berbeda ataupun yang lebih spesifik. Selanjutnya dengan triangulasi teknik, peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Menggunakan *reference* yang tepat.

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk memperoleh dan membuktikan secara fisik data yang telah ditemukan

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *metode,....*, h. 372.

oleh peneliti.<sup>97</sup> Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, alat pendukung sangat di perlukan untuk menjamin derajat akurasi data. Semisal, alat perekam, *handycam* dan sejenisnya yang di perlukan untuk memperoleh data wawancara. Begitupun dengan data dokumentasi, sangat memerlukan kamera untuk mengabadikan momen-momen yang berhubungan dengan fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini sangat dominan menggunakan rekaman untuk menyimpan dan mengabadikan data yang telah di peroleh. Selain itu, tidak kalah penting juga menggunakan kamera untuk mengabadikan momentum dalam visual atau gambar. Hal ini juga berfungsi untuk meningkatkan derajat validitas data.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Usaha mempelajari kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahapan-tahapan penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahapan, tiga tahap itu meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni, yakni meliputi sebagai berikut:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan

---

<sup>97</sup> Sugiyono, *metode,....*, h. 375.

- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informen
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian

yakni:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

- a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
- b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.<sup>98</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>98</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., h. 127-148.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi obyek adalah RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, di jelaskan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember**

RA Adz-Dzikiryang berda di wilayah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember secara resmi di dirikan pada tahun 2004, RA Adz-Dzikir Rowo Indah bernaung di bawah yayasan pondok pesantren Ihyaaus Salaf Rowo Indah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang di asuh oleh : KH. Moh.Syahri Sholihin dan berda dalam naungan kementrian Agama. Awal mula berdirinya RA Adz-Dzikir ini dilatar belakanginya terhadap pendidikan di indonesia khususnya di Ajung Jember, ingin membantu pemerintah untuk membantu mensukseskan program pendidikan nasional khususnya program pendidikan untuk anak usia dini. Maka dengan diawali membentuk lembaga pendidikan yang diberi nama RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember. Lingkungan sekolah yang cukup luas sangat mendukung meskipun berada dalam lingkungan pedesaan. RA Adz-Dzikir memiliki yang cukup lengkap dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini meiliki 2 ruangan kelas yaitu 1 kelas kelompok A

dan 1 kelas kelompok B, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 kamar mandi guru serta 1 kamar mandi siswa.

Pada saat ini jumlah siswa yang dipercayakan masyarakat untuk dididik di lembaga ini sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 22 siswa kelompok A dan 21 siswa kelompok B. Kelompok belajar ini dibagi menjadi 2 rombongan belajar yaitu 1 rombongan belajar kelompok A dan 1 rombongan belajar kelompok B.

Guru yang mengajar di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah sekaligus guru dan 4 orang guru.<sup>99</sup>

### PROFIL LEMBAGA<sup>100</sup>

#### YAYASAN

- |                         |                                       |
|-------------------------|---------------------------------------|
| a. Nama Lengkap Lembaga | : IHYAA'US SALAF                      |
| b. Alamat               | : Jl. Yos Sudarso 08 Rowo Indah Ajung |
| c. Akte Pendirian       | : 145                                 |
| d. Ketua Yayasan        |                                       |

Nama	: Moh. Syahri Sholihin
Alamat	: Jl. Yos Sudarso 08 Rowo Indah Ajung
Kewarganegaraan	: WNI

#### SEKOLAH

- |                              |                    |
|------------------------------|--------------------|
| e. Nama Lengkap Sekolah      | : Adz-Dzikir       |
| f. Tingkat Dan Jenis Sekolah | : Raudlatul Athfal |

<sup>99</sup> Dokumentasi, *Sejarah*, RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung, Jember.

<sup>100</sup> Dokumentasi, *Sejarah*, RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung, Jember.

- g. Kelompok atau Jurusan : A dan B
- h. Alamat Sekolah : Jl.Yos Sudarso 08 Rowo  
Indah Ajung
- i. Waktu Penyelenggaraan : Pagi (PKL 07.30-10.00  
WIB)
- Surat Ijin Pendirian : Kd.13.19/4/PP.07/059/2011

## 2. Visi dan Misi RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember

### a. Visi

“ Terwujudnya siswa siswa yang berakhlakul karimah dan cinta Al-Qur’an serta bisa aksara”<sup>101</sup>

### b. Misi

1. Membiasakan membca IQRO dan membaca latin pada awal kegiatan
2. Membiasakan tingkah laku yang Islami.
3. Mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.
4. Menjaga kesehatan dengan cara hidup bersih, makan yang bergizi dan berolahraga.
5. Menciptakan suasana lingkungan Ra yang bersih, sejuk, nyaman, indah dan sehat.

<sup>101</sup> Dokumentasi, *Visi dan Misi*, RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung, Jember.

### 3. Struktur Organisasi RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember

Struktur Organisasi di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jaung Jember sebagai berikut:<sup>102</sup>

**Tabel 4.1**  
**Struktur organisasi RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember**



### 4. Data Guru

Jumlah Guru yang ada di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember yaitu sebanyak 5 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Nur Linda	Kepala RA	Rowo Indah
2	Santi Amira	Guru	Kranjingan
3	Mutmainah	Guru	Ajung

<sup>102</sup> Dokumentasi, *Struktur Guru*, RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember.

4	Farida	Guru	Gladak Pakem
5	Kamila	Guru	AJung

## 5. Jumlah Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian terpenting di dalam suatu lembaga pendidikan. RA Adz-Dzikir memiliki 43 peserta didik yang terbagi dalam dua kelas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Peserta Didik**

NO	kelompok	Jenis Kelamin		
		L	P	L+P
1	A	7	15	22
2	B	12	9	21
3	Jumlah	19	24	43

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Adapun sarana dan prasarana RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Nama	Jumlah/satuan
1	Luas Tanah	900 M
2	Luas Bangunan	144 M
3	Ruang Kelas	2
4	Ruang Guru	1
5	Kamar Mandi Guru	1
6	Kamar mandi siswa	1
7	Bangku	20
8	Alat Peraga	10
9	Alat Bermain (luar)	4

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya yang ada di lapangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian data dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti. Yakni tentang Penggunaan Media Pembelajaran Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember. Berikut ini disampaikan data hasil penelitian dan data lengkap yang berkaitan dengan fokus penelitian, yakni :

### **1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember.**

#### **a. Perencanaan**

Segala proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pastinya sudah tertata dan terkonsep dengan baik yang disebut dengan perencanaan. Perencanaan tersebut tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) maupun Rencana Program

Pembelajaran Tahunan (RPPT) yang dibuat dan disusun oleh guru yang bersangkutan.<sup>103</sup>

Lebih jelasnya tentang perencanaan pembelajaran akan disampaikan oleh Ibu Nur Linda, yang biasanya beliau disapa Ibu Linda selaku guru di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember, Pada waktu yang sama pukul 10.34 WIB. Pada saat itu beliau sedang bercengkrama dengan teman-teman sesama guru. Beliau mengatakan bahwa:

Semua pembelajaran pasti itu iya dimulai dengan membuat perencanaanya dulu, agar terarah proses pemelajarannya itu nanti kan. Iya kalo perencanaanya hampir sama dengan yang lain pasti akan membuat kayak RPPH itu, ada RPPM dan lainnya. Lah itu kan nanti mengacu kesana itu proses pembelajarannya. Jadi di dalam perencanaan itu sudah ada di dalamnya kayak materi, medianya, metodenya, alokasi waktunya lengkap sudah segala macam itu. Jadi nanti mengacunya kesana.<sup>104</sup>

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran disekolah. Guru di RA Adz-Dzikir sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu membuat atau menyusun perencanaan berupa Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) maupun Rencana Program Pembelajaran Tahunan (RPPT) yang didalamnya terdapat standart kompetensi, kompetensi dasar indikator pencapaian dan tujuan

---

<sup>103</sup> Dokumentasi, *KTSP RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember*, 19 April 2019.

<sup>104</sup> Nur Linda, *Wawancara*, tanggal 19 April 2019.

pembelajaran. Juga yang terpenting terdapat materi pelajaran, metode, media, alokasi waktu dan evaluasi.

Selain itu terdapat pula perencanaan dalam penggunaan media celemek multiguna. Ibu Linda juga menjelaskan kembali bahwa perencanaan dalam pembuatan celemek multiguna sebagai berikut:

Nah karena yang samean teliti ini lebih kepada media pembelajarannya yaitu celemek itu, jadi ada yang harus dipersiapkan juga untuk membuat media celemek itu mbak. Iya contohnya seperti menyiapkan kain flanel yang untuk buat celemeknya, kartunya, gunting kertas dan lain macemnya, jarum dan benang untuk buat celemeknya, kayak lem itu juga. Jadi seperti itu mungkin iya bahan yang diperlukan untuk buat media celemek itu.<sup>105</sup>

Perencanaan pembelajaran terdapat yang namanya media pembelajaran, didalam hal ini RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajug Jember menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak didiknya. Dalam pembuatan media celemek ada beberapa bahan yang harus dipersiapkan diantaranya: 1) kain flanel untuk membuat celemek. 2) kartu berupa angka, huruf, cerita maupun gambar. 3) jarum dan benang untuk menjait celemek. 4) gunting. 5) lem atau perekat.

Setelah itu terdapat pula penjelasan dari ibu Santi tentang perencanaan pembelajaran. Lebih jelasnya iya mengatakan:

---

<sup>105</sup> Nur Linda, *Wawancara*, tanggal 19 April 2019.

Kesiapan guru dalam mengajar juga harus direncanakan dengan matang, agar ketika pembelajaran berlangsung tidak terjadi kerancuan, kesiapan ini berfungsi agar proses pembelajaran itu terarah. Ada beberapa perencanaan yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung antara lain mempelajari semacam RPPH gitu, menyiapkan materi yang akan disampaikan, dan juga memilih yang tepat antara metode dengan media yang akan digunakan. Dalam penggunaan media tetap harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran, dan dalam hal ini media yang digunakan sadalah celemek, maka bahan yang harus dipersiapkan pasti seperti celemek, gunting dan lem dan juga kain flanel yang akan dibentuk dan akan ditempel nantinya, entah nanti akan dibentuk angka, gambar maupun cerita atau dongeng. memang guru-guru sekarang harus dituntut kreatif dalam pembuatan media ini.<sup>106</sup>

Dari penyampaian Ibu Sinta dapat disimpulkan bahwa seorang guru dituntut kesiapannya untuk mengajar, dalam hal ini dapat dilihat dari kesiapannya dalam merancang atau merencanakan pembelajaran, agar pada saat proses pembelajara dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut dapat meliputi pembuatan Rencana Program Pembelajaran atau yang biasa disebut RPP yang didalamnya harus terdapat materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, waktu atau alokasi waktu pembelajaran dan juga harus bisa memngevaluasi hasil pembelajaran.

Pemilihan media celemek multiguna dianggap tepat dalam meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini. Karena

---

<sup>106</sup> Santi Amira, *Wawancara*, tanggal 22 April 2019.

penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembuatan Media celemek multiguna ini memerlukan bahan-bahan sebagai berikut: 1) kain flanel. 2) kartu. 3) kertas. 4) gunting dan 4) lem atau perekat lainnya.

Selanjutnya peneliti memaparkan hasil wawancara dengan Ibu Mutmainnah selaku Guru RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember pada tanggal 20 April 2019 pukul 10.07 WIB mengenai perencanaan pembelajaran guru dan perencanaan penggunaan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, yakni:

Iya biasanya sebelum kegiatan pembelajaran sesama guru mata pelajaran terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nah nati itu kan di dalamnya ada materi yang akan di ajarkan, metodenya juga termasuk SK dan KD nya itu juga ada biasanya buk. Kemudian pemilihan media juga itu iya yang sesuai dengan materi pelajaran gitu. Karena pemilihan media ini mempengaruhi terhadap minat belajar siswa kan buk. Setelah semaunya siap iya baru nanti guru guru itu siap mengajar. Gitu buk. Kalo yang peneltian samean ini kan buk lebih kepada media celemek kan, nah itu juga ada perencananya iya kayak menyiapkan bahan-bahannya untuk buat media itu. Bahannya iya kain flanel atau kain yang lain yg bisa dibuat celemek, juga ada kertas, gunting itu. Jadi semua perencanaan itu dipersiapkan sudah buk sedemikian rupa agar iya itu proses belajarnya berjalan lancar.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup> Mutmainnah, *Wawancara*, tanggal 20 April 2019.

Dari pemaparan ibu Mutmainah di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar, setiap guru mengadakan rapat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut di susun sedemikian rupa agar tercapai tujuan pembelajaran terlebih tujuan pendidikan secara umum. Perencanaan tersebut tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran, yang didalamnya terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pengajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran dan juga terdapat evaluasi pembelajaran.

Media pembelajaran sangat penting dalam proses penyampain materi terhadap peserta didik, oleh karena itu pemilihan media sangat penting dan disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan. Peneliti menitik tekankan kepada media celemek multiguna dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini. Sebelum penggunaan media celemek ini terdapat beberapa bahan yang harus di persiapkan untuk membuat media tersebut dia antaranya: 1) kain flanel atau kain yang lainnya. 2) kertas untuk dibuat semacam angka atau huruf untuk ditempel. 3) gunting dan 4) lem.

Sedangkan menurut ibu Farida selaku guru di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember mengatakan bahwa perencanaan

pembelajar itu sangat penting demi lancar dan terarahnya proses pembelajaran. Lebih jelasnya ia mengatakan:

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah penting sebelum memulai pembelajaran. Saya pun juga menyusun RPP terlebih dahulu agar kegiatan belajar mengajar menjadi terarah. Dari situ kita nanti bisa menentukan media apa yang akan digunakan, namanya juga untuk anak-anak, media tersebut harus mudah dicerna, dan media celemek menurut saya cukup mudah untuk dicerna. Beberapa pertimbangan yang mana ini sangat perlu untuk diperhatikan guna untuk kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran diantaranya: a. Media yang dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan b. Ketersediaan media di sekolah c. Media yang dipilih seharusnya bisa menjelaskan apa yang akan disampaikan ke siswa d. Guru juga harus bisa menggunakan media tersebut e. Biaya yang digunakan dalam memanfaatkan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.<sup>108</sup>

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Kamila, iya mengatakan bahwa:

Begini mbak, sebelum saya menyampaikan materi kepada anak-anak, saya selalu melakukan pemilihan media pembelajaran terlebih dahulu. Tidak semua media yang digunakan itu cocok dengan materi, jadi guru harus pintar-pintar memilih media yang akan digunakan untuk mengajar. Disamping media sebagai alat bantu juga sebagai alat untuk mempermudah menyampaikan materi agar mencapai pembelajaran yang efektif di sekolah. Terlebih untuk anak-anak yang masih dini mbak, sangat membantu sekali.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Farida, *Wawancara*, tanggal 20 April 2019.

<sup>109</sup> Kamila, *Wawancara*, tanggal 26 April 2019.

Pemaparan yang di sampaikan oleh ibu Farida dan ibu Kamila dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran pasti didahului oleh perencanaan pembelajaran yang matang. Didalam hal ini perencanaan yang berupa Rencana Program Pembelajaran yang disusun oleh setiap guru. Dengan perencanaan pembelajaran tersebut sudah diatur segalanya yaitu materi, alokasi waktu, metode, lebih-lebih media pembelajaran. Karena media pelajaran adalah salah satu alat yang sangat membantu untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pemilihan terhadap media pembelajaran harus di sesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan dan dapat menyampaikan informasi ke pada siswa.

Dari berbagai informasi yang di dapat oleh peneliti yang bersumber dari wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember meliputi Perencanaan Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat antara lain: 1) Kompetensi dasar 2) Tujuan pembelajaran 3) indikator pencapaian 3) materi ajar 4) alokasi waktu 5) metode pembelajaran 6) media pembelajara 7) sumber belajar dan 8) hasil belajar atau evaluasi pembelajaran.

Lebih spesifik dalam penggunaan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Rowo Indah

Ajung Jember seperti halnya yang diteliti oleh peneliti terdapat beberapa perencanaan atau bahan yang perlu dipersiapkan untuk pembuatan media celemek multiguna tersebut. Bahan-bahan tersebut meliputi: 1) kain flanel atau kain lainnya 2) jarum dan benang 3) kartu (angka, huruf dan gambar) 4) buku cerita 5) kertas 6) gunting dan juga 6) lem atau perekat.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember dilaksanakan secara fleksibel, dalam artian penggunaan media celemek multiguna dalam satu minggu dapat digunakan sebanyak kurang lebih 2-3 kali. Proses pembelajaran tersebut dilaksanakan di dalam ruangan kelas yang sudah di sediakan di RA Adz-Dzikir dan berdurasi dari pukul 07.30 sampai dengan 10.00 WIB. Lebih jelasnya kegiatan tersebut dibagi menjadi lima bagian yaitu, pertama pembukaan dari pukul 07.30 sampai 07.45, kedua pembelajaran agama dari pukul 07.45 sampai 08.15, ketiga kegiatan inti 08.15 sampai 09.30 dan yang keempat istirahat dari pukul 09.30 sampai 09.45 dan yang terakhir yang kelima yaitu penutup dari pukul 09.45 sampai dengan 10.00.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Dokumentasi RPPH RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember 19 April 2019.

Ibu Linda menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek multiguna terdapat di beberapa mata pelajaran atau tema pelajaran. Lebih jelasnya ibu Linda mengatakan:

Pelaksanaan Kegiatan dimulai pada pukul 07.30-10.00 WIB Alhamdulillah proses pembelajaran di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember berjalan dengan lancar, dan setiap awal tahun ada perbaikan dan pelatihan untuk para guru pembelajaran di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember. Selain itu juga guru-guru dituntut agar dapat membuat media yang dapat dengan mudah dimengerti oleh anak-anak iya seperti celemek ini. celemek iya bisa menggunakan celemek gambar, celmek angka, maupun dongeng. Penggunaan media celemek ini bisa untuk tema-tema pelajaran yang ada itu, seperti kayak tema buah-buahan, sayuran, hewan dan lain sebagainya.<sup>111</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember di mulai pada pukul 07.30-10.00 WIB atau berdurasi 2,5 jam. Terdapat berbagai macam tema pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran celemek multiguna seperti tema buah-buahan, sayur-sayuran dan hewan. Penggunaan media celemek multiguna diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Terdapat beberapa macam celemek yang digunakan yaitu celemek hitung, celemek gambar dan celemek dongeng.

Dengan adanya media celemek multi guna akan berefek pada daya kreativitas anak yang dapat dari gejala-gejala atau

---

<sup>111</sup> Nur Linda, *Wawancara*, tanggal 19 April 2019.

indikasi yang muncul dari peserta didik. Lebih jelasnya lanjut ibu Linda menjelaskan bahwa:

Jadi kalo ditanya apa bisa media celemek ini meningkatkan kreativitas anak? Iya kalo menurut saya bisa, misal dengan celemek gambar nanti itu misalnya, anak-anak tidak hanya kami suruh menggambar yang dicontohan oleh kami, oleh guru-guru itu, tapi anak-anak kami suruh untuk menggambar yang lain, iya terserah anak-anaknya, sehingga anak-anak itu berfikir nantinya sehingga anak-anak itu berimajinasi mau menggambar apa. begitu pula kalo celemek cerita misal, wadah anak-anak itu nanti itu selalu bertanya ras ingin tau itu, ibu kok bisa gitu? Terus ibu itu pas gimana? Dan lain sebagainya.<sup>112</sup>

Dari pernyataan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan media celemek multiguna kretaitvas anak mulai tampak terlihat dari indikasi-idikasi sebagai berikut: 1) berimajinasi 2) selalu bertanya dan 3) rasa ingin tau yang tinggi.

Salah satu guru RA Adz-Dzikir juga menyampaika pendapatnya bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek multiguna beserta efek yang timbul dari pembelajaran tersebut yang berkaitan dengan kreativitas anak usia dini. Lebih jelasnya Ibu Santi mengatakan bahwa:

Proses dalam pembelajarannya iya nanti misal celemek angka nanti guru itu menempelkan satu persatu angka itu ke celemek tersebut, misal angka 1-10 dan itu bisa dilakukan secara berulang-ulang agar siswa bisa mengerti dan harapannya juga bisa mengulang kembali apa yang sudah di ajarkan tersebut, dan juga diharapkan nanti anak didik itu

<sup>112</sup> Nur Linda, *Wawancara*, tanggal 19 April 2019.

bisa kreatif dengan mencoba ke angka-angka selanjutnya gitu. Begitu juga nanti itu apa namanya celemek itu ke gambar atau ke cerita.<sup>113</sup>

Celemek tersebut nantinya bisa digunakan atau ditempelkan berbagai macam pelajaran yang akan di ajarkan ke peserta didik, seperti celemek hitung, celemek gambar ataupun celemek cerita. Media tersebut agar bisa mendorong peserta didik untuk berfikir kreatif, dengan media celemek gambar peserta didik diharapkan tidak hanya dapat meniru gambar yang diberikan oleh guru akan tetapi agar dapat berimajinasi atau berinovasi gambar yang akan dibuatnya. Begitu pula apabila menggunakan celemek angka ataupun celemek cerita.

Setelah itu ibu Mutmainah juga berpendapat bahwa:

Pembelajarannya kita mulai jam 07.30 itu sampai jam 10.00 an lah. Yang bertempat di ruang masing-masing, yang kelas A ada kelasnya sendiri yang kelompok B juga gitu. Untuk media celemek ini sering digunakan emang, setiap minggunya bisa 2-3 kali itu digunakan di pelajaran-pelajaran yang berbeda. Dimana celemek ini bisa berupa angka, gambar dan cerita. proses pembuatannya pun cukup mudah, kita siapkan celemeknya, kain flanelnya kita gunting sesuai pembelajaran, lalu setelah itu iya sudah tinggal tempel dan siap di ajarkan ke anak-anak. Maka nanti dalam proses pembelajarannya itu biasanya iya kalo celemek angka nanti itu biasanya ditempel itu angka misal 1-20 misalnya dan itu bisa dilakukan berapa kali. Kalo gambar iya nanti guru itu menempelkan suatu gambar yang nantinya bisa di contoh atau ditiru oleh anak-anak itu.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Santi Amira, *Wawancara*, tanggal 22 April 2019.

<sup>114</sup> Mutmainah, *Wawancara*, tanggal 20 April 2019.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan celemek multiguna di Ra-Adz-Dzikir dimulai pada pukul 07.30-10.00 WIB yang bertempat di ruangan kelas masing-masing yang sudah di sediakan oleh lembaga, dimana ada 2 ruang kelas untuk kelas A dan kelas B. Media celemek dapat digunakan untuk seluruh tema pelajaran, dimana media ini dapat digunakan 2-3 kali dalam satu minggu. Proses pembuat cukup mudah hanya dengan menggunting kain flanel dan buat sehingga membentuk celemek, setelah itu siapkan kartu atau kertas yang akan di tempelkan yang berbentuk angka atau huruf, atau gambar dan bisa pula dongeng.

Media celemek multiguna menjadi salah satu media yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember, salah satu gejala atau indikasi kreativitas anak yang ada di RA Adz-Dzikir adalah 1) rasa ingin tau yang tinggi 2) selalu bertanya 3) penuh semangat.<sup>115</sup>

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh ibu Farida, ia mengatakan tentang beberapa jenis celemek, lebih jelasnya ia mengatakan:

Prosesnya di kelas itu nanti, misalnya celemek cerita nanti itu ada buku cerita dan kartunya itu biasanya dimasukkan itu ke kantong yang ada di celemeknya itu, nanti siswa milih mana yang mau diceritakan itu pas.<sup>116</sup>

Senada yang disampaikan oleh ibu Kamila di bawah ini:

<sup>115</sup> Observasi partisipan di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember, tanggal 19 April 2019.

<sup>116</sup> Farida, *Wawancara*, tanggal 20 April 2019.

Dengan penggunaan media celemek multiguna sangat mendukung sekali karena sebagai alat penunjang dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan celemek ini juga tergantung pada materi yang akan disampaikan, celemek itu kan bisa diempelkan tulisan-tulisan, gambar, angka dll, akan tetapi tidak semua materi itu bisa menggunakan celemek. Iya sebelum itu dibuat dulu medianya. Dipersiapkan clemek, kain flanel, gunting dll. Nanti dirangkai sesuai materi yang akan diberikan. Sehingga nanti itu anak-anak mudah mengertinya sehingga nanti itu anak-anak itu apa namanya, mau mencoba lagi gitu apa yang sudah diajarkan dan kadang itu selalu nayak teru pas, ini gimana itu gimana karena kan memang media itu diharapkan untuk bisa merangsang peserta didik.<sup>117</sup>

Keda pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa celemek multiguna sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi sarana penyampaian informasi kepada peserta didik sehingga mudah dicerna. Ada ber bagai macam jenis media celemek multiguna di antaranya 1) celemek cerita, persiapkan celemek yang mempunyai dua kantong didepannya lalu masukkan kartu gmba ke salah satu kantong dan buku cerita ke kantong satunya, setelah itu pilih ambil satu kartu gambar yang akan diceritakan. 2) celemek hitung, yaitu celemek yang di tempel angka-angka yang nantinya peserta didik dapat mengenal angka-angka dan berhitung. 3) celemek gambar, yaitu celemek yang ditempelkan sebuah gambar yang nantinya dapat ditiru oleh peserta didik.

---

<sup>117</sup> Kamila, *Wawancara*, tanggal 26 April 2019.

Salah wali murid juga berpendapat tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek multiguna. Ibu Ningsih mengatakan:

Kalo saya liat itu iya buk pas waktu di kelas itu, pelaksanaanya baik, interaksi guru dengan peserta didik baik. Jadi seneng itu anak saya belajar. Awal pelajaran biasanya berdoa dulu, setelah itu baru ke yang lain kayak bernyayi itu, berhitung macem-macem sudah buk. Nah kalo terkait apa media-media itu, itu yang kayak buat masak itu buk, nah media celemek itu bagus juga untuk anak. Dan akhir pelajaran biasa tutup dengan doa. Yang saya liat anak-anak seneng belajar, aktif di kelas, semangat gitu buk liatnya.<sup>118</sup>

Dari seluruh informasi di atas yang bersumber dari data wawancara dan observasi, maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek multiguna di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dapat digunakan 2-3 kali dalam seminggu dan media celemek multiguna dapat digunakan ke beberapa mata pelajaran atau tema pelajaran seperti buah-buahan, hewan dan sayuran. Pembelajaran di RA Adz-Dzikir berdurasi 190 menit yang dibagi menjadi lima bagian yaitu, pertama pembukaan dari pukul 07.30 sampai 07.45, kedua pembelajaran agama dari pukul 07.45 sampai 08.15, ketiga kegiatan inti 08.15 sampai 09.30 dan yang keempat istirahat dari pukul 09.30 sampai 09.45 dan yang terakhir yang kelima yaitu

---

<sup>118</sup> Ningsih, *Wawancara*, Jember 26 April; 2019.

penutup dari pukul 09.45 sampai dengan 10.00. bertempat di ruang kelas yang sudah di sediakan oleh RA yaitu kelas A dan kelas B.

Terdapat beberapa jenis media celemek multiguna yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu, 1) apabila digukan untuk media celemek gambar maka dengan menggunakan celemek yang sudah dipersiapkan lalu menempelkan gambar sesuatu yang nantinya akan digambar atau ditiru oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat menirukan gambar yang ada di kain celemek tersebut. 2) Apabila penggunaanya akan dibuat media celemek angka maka prosesnya hampir sama. Temepelkan kartu angka tersebut hingga menjadi urutan yang benar dari angka bilangan 1-10 dan seterusnya. Ulangi beberapa kali sehingga peseta didik benar-benar mengerti dan mencerna dengan baik. 3) Selanjutnya apa bila akan digunakan sebagai media celemek cerita, maka persiapkan celemek yang mempunyai dua kantong atau saku disepannya. Isilah satu kantong tersebut dengan kartu cerita dan kantong satunya isi dengan buku cerita kecil. Ambil satu kartu dan buku cerita lalu kemudian ceritakan kepada peserta didik. Agar lebih baik lagi lakukan secara berulang agar peserta didik dapat mengerti dengan sangat baik. Setelah itu berikan kesempatan untuk peserta didik bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Setelah itu beri tugas kepada siswa untuk melakukan hal yang sama secara bergantian.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek multiguna tersebut dapat meningkatkan kreativitas dari peserta didik di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember. Indikasi-indikasi yang dapat kita lihat terkait daya kreaitivitas dari peserta didik diantaranya: 1) rasa ingin tahu yang besar, dengan adanya media celemek multiguna peserta didik ingin mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. 2) Selain itu peserta didik juga mempunyai daya imajinasi yang cukup tinggi, seperti contoh, mempunyai imajinasi untuk menggambar suatu hal yang sifatnya inovasi atau tidak meniru yang dicontohkan oleh guru. 3) Dan yang paling penting adalah peserta didik bersikap aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas.

### **c. Evaluasi**

Tugas guru dalam pembelajaran setelah membuat perencanaan yaitu melaksanakan pembelajaran dengan banyak memotivasi untuk kebaikan termasuk pembelajaran menggunakan media celemek multiguna. Maka tugas guru selanjutnya melakukan evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi sikap peserta didik setelah melakukan pembelajaran di dalam kelas. Melalui evaluasi seorang guru dapat mengetahui implikasi pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember.

Menurut Nur Linda selaku kepala sekolah sekaligus guru pengajar, ia mengatakan bahwa proses evaluasi yang dilakukan dengan cara tes/tertulis bisa juga menggunakan tanya jawab atau wawancara. Lebih jelasnya Nur Linda menjelaskan bahwa:

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana daya serap anak-anak dalam proses pelajaran tersebut dalam hal ini kaitannya untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, jadi untuk mengukur pengetahuan itu kita mengevaluasinya berdasarkan tugas-tugas yang diberikan ke peserta didik itu. Jadi dengan tugas yang diberikan itu nanti kita bisa menilai sejauh mana daya tangkap yang diberikan oleh guru. Ada pula yang sifatnya ulangan tanya jawab itu kalau ulangan kan sifatnya tulisan ada yang ini lisan biasanya kan ada ulangan yang tidak dituliskan jadi tanya jawab. Misalnya ini angka berapa? Ini huruf apa? ini gambar apa? iya semacam itulah nanti. Jadi nanti ketahuan mana yang bisa, mana yang belum bisa. Ada yang unggul dalam bidang ini tidak unggulnya di ini. jadi nanti diketahui semua.<sup>119</sup>

Untuk mengukur pengetahuan dari peserta didik yang mengikuti pelajaran menggunakan media celemek multiguna di Rowo Indah Ajung Jember dengan diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta didik dalam menyerap informasi yang diberikan oleh seorang guru. Evaluasi yang digunakan berupa: 1) unjuk kerja yaitu tugas yang diberikan oleh guru untuk peserta didik. 2) Tes yang menggunakan oral atau tanya jawab atau wawancara, evaluasi semacam ini biasanya dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Dengan evaluasi maka

---

<sup>119</sup> Nur Linda, *Wawancara*, Jember, 19 April 2019.

dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat meresap pelajaran yang diberikan.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Santi bahwa evaluasi yang digunakan dengan tes tulis. Lebih jelasnya ibu Santi mengatakan bahwa:

Untuk evaluasi yang dilakukan kalo saya iya sering menggunakan tulis buk. Misal anak-anak kasih soal untuk berhitung. Juga kadang iya menggambar bisa disekolah kadang iya tak suruh kerjakan dirumahnya. Semacam itu sudah buk.<sup>120</sup>

Menurut ibu Mutmainah kegiatan evaluasi bisa dilakukan pada saat selesai pembelajaran setiap harinya maupun pada saat.

Lebih jelasnya Ibu Mutmainah menjelaskan bahwa:

Iya bisa evaluasi itu akhir pelajaran setiap harinya itu, jadi disana kita menilai itu. Evaluasinya iya langsung kita suruh nyebutkan angka berapa ini? kalo dijumlah ini berapa? Iya juga kadang suruh nyebutkan huruf bisa, setelah itu suruh mengeja, iya walaupun ada yang bisa nyebutkan juga ada yang belum bisa.<sup>121</sup>

Menurut Farida, selaku guru di RA Adz-Dzikir juga memberi keterangan bahwa evaluasi pembelajaran seperti tanya jawab dan tes tulis. Lebih jelasnya Farida Mengatakan bahwa:

Kalo evaluasi bisa menggunakan tulisan seperti diberikn soal berhitung, juga misal memberi nama gambar hewan atau buah-buahan itu bisa kita lakukan. Selain itu juga kita suruh mewarnai atau menggambar. Kalo lisa ini iya kita

<sup>120</sup> Santi Mira, *Wawancara*, Jember, 22 April 2019.

<sup>121</sup> Mutmainah, *Wawancara*, Jember, 20 April 2019.

suruh menyebutkan nama hewan yang kita tunjuk misal, kita suruh eja dan semacemnya sudah.<sup>122</sup>

Salah satu Wali murid RA Adz-Dzikir juga memberi komentar bahwa:

Iya itu anak-anak itu diberi semacam tugas itu buk setelah pelajaran itu, kayak memberi nama hewan-hewan, buah-buahan atau yang lainnya. Kadang iya uga kayak soal berhitung, mungkin biar ta dan mengenal angka iya. Kadang juga tugas mewarnai atau menggambar iya walupun kadang disuruh bawak pulang untuk dikerjakan dirumah gitu.<sup>123</sup>

Terdapat beberapa macam evaluasi yang dilakukan oleh guru RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember kaitannya dengan peningkatan kreativitas anak usia dini. Evaluasi bisa menggunakan tes tulis atau lisan.

Dari berbagai informasi yang didapat dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Ra Adz-Adzikir Rowo Indah Ajung Jember. 1) evaluasi secara tulisan yaitu dengan memberikan tugas soal berhitung, memberi nama hewan-hewan atau buah-buahan dan juga tugas mewarnai dan juga menggambar. 2) ada evaluasi secara lisan yang dapat dilakukan di akhir pembelajaran yaitu dengan langsung memberi pertanyaan secara lisan. Contoh dengan menanyakan angka-angka atau menghitung,

<sup>122</sup> Farida, *Wawancara*, Jembe, 20 April 2019.

<sup>123</sup> Ningsih, *Wawancara*, Jember 26 April 2019.

huruf atau membaca. Dengan adanya evaluasi tersebut dapat diketahui peserta didik dapat menyerap informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru, dan juga peserta didik yang belum atau tidak dapat menyerap pelajaran yang diberikan.

Setelah berbagai proses pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember, kreativitas yang dihasilkan anak usia dini di RA Adz-Dzikir sebagai berikut.

*Pertama*, kelas A terdapat 7 orang anak yang dapat menyusun kalimat, 12 orang anak hanya dapat mengenal huruf, dan sisanya 3 orang anak masih dalam tahap pengenalan huruf, total seluruh anak 22 orang peserta didik. Dalam bidang menghitung, terdapat 6 orang anak dapat menghitung jumlahan atau pengurangan, 12 orang hanya dapat mengenal angka, dan sisanya sebanyak 4 orang anak dalam proses pengenalan angka total seluruh anak 22 orang peserta didik. Dalam bidang seni menggambar, terdapat 13 orang sudah dapat menggambar dan mewarnai, 9 orang hanya dapat mewarnai. total seluruh anak 22 orang peserta didik.

*Kedua*, kelas B terdapat 5 orang anak yang dapat menyusun kalimat, 13 orang anak hanya dapat mengenal huruf, dan sisanya 3 orang anak masih dalam tahap pengenalan huruf, total seluruh anak 21 orang peserta didik. Dalam bidang menghitung, terdapat 5

orang anak dapat menghitung jumlahan atau pengurangan, 11 orang hanya dapat mengenal angka, dan sisanya sebanyak 5 orang anak dalam proses pengenalan angka total seluruh anak 21 orang peserta didik. Dalam bidang seni menggambar, terdapat 16 orang sudah dapat menggambar dan mewarnai, 5 orang hanya dapat mewarnai. total seluruh anak 21 orang peserta didik.

### **1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peroses Pembelajaran Mengembangkan Media Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Di Ra-Adzikir Rowo Indah Ajung Jember.**

Terdapat beberpa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan media celelemek multiguna .dalam kaitannya dengan peningkatan kretivitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir di Rowo Indah Ajung Jember.

Faktor pendukung dan penghambat tersebut bisa datang dari seorang guru yang mengajar peserta didik tersebut. Lebih jelasnya Ibu Linda mengatakan:

Untuk faktor yang mendukung dan menghambat ada beberapa sih mbak. Jadi kalo yang mendukung itu biasanya guru itu memberi materi dengan itu tadi dengan media yang tepat kayak celemek itu mbak, itu kan bisa merangsang kreativitsa dari peserta didik itu. Jadi kalo itu sudah tepat maka muncul itu kreativitas anak. Selain itu juga dari luar pelajaran, kayak lingkunga sekolahnya itu, kalo peserta didik disitu merasanyaman iya dia akan seneng belajar.<sup>124</sup>

<sup>124</sup> Nur Linda, *Wawancara*, Jember, 19 April 2019.

Adapun faktor pendukung proses pembelajaran menggunakan media celemek multiguna di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember ialah dengan sistem pembelajaran yang tepat dengan menggunakan media yang tepat pula seperti media celemek multiguna, maka akan dapat merangsang peserta didik untuk memunculkan kreativitasnya. Selain dari faktor pembelajara, faktor lingkungan pula mempengaruhi daya kreativitas pesertadidik. Apabila peserta didik berada lingkungan yang baik, secara otomatis akan merasa nyaman dalam belajar dan sangat membantu peserta didik untuk memunculkan kreativitasnya.

Lanjut Ibu Linda menjelaskan bahwa:

Itu tadi kalo faktor yang mendukung, kalo yang menghambat mbak kalo dari pelajarannya menurut saya gak ada seh mbak. Kalo dari yang lain bisa jadi mbk misal anak-anak emang sudah dari rumahnya tidak mood iya nanti pas dikelas juga akan pengaruh mbak. Dan lagi misal lingkungan yang kurang enak itu juga berpengaruh itu. Guru itu harus bisa memngapresiasi murid itukan seharusnya, jika tidak maka siswa itu akan berpengaruh dalam pembelajaran, berpengaruh juga dalam hal kreativitasnya. Ada juga itu yang menghambat kayak persaingan antar siswa itu, kalo salah satua ada yang lebih baik atau menonjolkan nant juga ada yang kurang gitu, itu malah juga buat kreativitas yang kurang menonjol tadi kurang baik.<sup>125</sup>

Disisi lain faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran menggunakan media celemek multiguna kaitannya dengan meningkatkan kreativitas peserta didik itu bermacam-macam. Akan tetapi penghambat tersebut tidak berasal dari proses pembelajara. Faktor penghambat berasal dari lingkungan yang kurang baik yang berakibat siswa kurang nyaman

---

<sup>125</sup> Nur Linda, *Wawancara*, Jember, 19 April 2019.

dalam belajar. Terlalu ketatnya persaingan antar siswa dirasa kurang baik untuk anak usia dini yang nantinya akan membuat salah satu dari peserta didik terganggu dalam kreativitasnya.

Hasil pengamatan oleh peneliti bahwa, faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media celemek multiguna di Rowo Indah Jember terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung kreativitas anak seperti 1) guru menghormati peserta didik, seperti menghormati pertanyaan yang dilontarkan 2) memberikan apresiasi kepada peserta didik sehingga memberikan rasa percaya diri terhadap anak 3) memberikan kesempatan atau waktu anak untuk belajar sesuai dengan keinginannya.<sup>126</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Santi, ia mengatakan bahwa:

Iya kalo faktor pendukungnya mbak iya kayak itu cara mendidiknya jangan oteriter iya atau dipaksa gitu disekolah atau dirumah juga jangan. Waktu anak-anak itu jangan terlalu diatur iya, biar itu bermain biar bisa berkreasi sendiri.<sup>127</sup>

Pendidikan yang demokratis akan membuat anak merasa nyaman didik oleh seorang guru, karena pendidikan yang sifatnya otoritas hanya akan membuat redup kreativitas dari seorang peserta didik. Dalam mendidik anak yang masih berusia dini dengan memberikannya waktu lebih lama untuk bermain dengan gagasannya sendiri, tidak terlalu diatur oleh waktu yang hanya akan membuat peserta didik pasif saja.

<sup>126</sup> Observasi partisipan di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember, tanggal 19 April 2019.

<sup>127</sup> Santi Mira, *Wawancara*, Jember, 22 April 2019.

Lanjut Ibu Amira menerangkan bahwa:

Kalo yang faktor penghambat kreativitas anak-anak ini mbk iya hampir tidak ada seh mbak disini menurut saya kalo, iya mungkin Cuma itu loh mungkin emag potensi dari peserta didik itu kan berbeda iya mbak, sehingga daya kreativitasnya juga beda itu setiap orang mbak itu pengaruh itu. Oh itu juga mbak, memberika hadih yang berlebihan atau terlalu sering juga tidak baik itu.<sup>128</sup>

Sedangkan menurut Ibu Mutmainah, faktor pendukung dan penghambat itu bisa dipengaruhi oleh lingkungan, orang tua dan juga peserta didik itu sendiri. Lebih jelasnya Ibu Mutmainah mengatakan bahwa:

Kalo faktor pendukungnya itu iya gurunya harus mengerti itu dari setiap anak didiknya persatunya, harus ramah, sering mengapresiasi itu baik, meghormati yang dibicarakan anak-anak iya walaupun kadang nyeleneh itu mbak. Kalo yang menghambat bisa jadi itu dari lingkungan yang tidak nyaman itu mbak, atau dari orang tua, kayak orang tua terlalu ngegang anak misal, itu bisa menghambat kreativitas anak itu mbak.<sup>129</sup>

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong kreativitas anak usia dini dalam proses pembelajaran yang menggunakan media celemek multiguna diantaranya, guru mengapreasi apapun yang dilakukan oleh peserta didik serta guru dituntut untuk mengerti keadaan peserta didik karena setiap peserta didik tidak sama dalam hal potensinya.

Faktor penghambat proses pembelajaran menggunakan media celemek multiguna di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember terletak pada kurang mendukungnya lingkungan yang membuat peserta didik merasa

<sup>128</sup> Santi Mira, *Wawancara*, Jember, 22 April 2019.

<sup>129</sup> Mutmainah, *Wawancara*, Jember, 20 April 2019.

tidak nyaman dan merasa kurang aman sehingga dapat menghambat kreativitas peserta didik. Memberikan hadiah yang secara berlebihan, karena pemberian hadiah merupakan motivasi ekstrinsik, dikhawatirkan menghambat motivasi yang ada dalam dirinya (motivasi intrinsik).

Salah satu guru juga berpendapat bahwa faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran dengan media celemek multiguna tersebut adalah interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Lebih jelasnya Ibu Farida mengatakan:

Jadi untuk faktor pendukung itu biasanya iya mbak, yang mendukung munculnya kreativitas anak itu iya interaksi guru dengan murid itu pastinya, misal guru menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tak biasa itu kadang dari murid dalam proses pembelajaran itu. Dengan begitu kan nanti murid itu tambah semangat lagi itukan untuk bertanya dan selalu bertanya. Guru sabar dan telaten dalam mengajar itu kan juga berpengaruh iya mbak.<sup>130</sup>

Ibu Kamila ikut berpendapat, ia mengatakan bahwa:

Karena mungkin ini mbak yang bisa menghambat proses pembelajaran itu, kayak orang tua itu lagi mbak ada orang tua tidak sabar menghadapi anaknya itu, segencar apa pun da disekolah kalo dirumahnya orang tuanya tidak sabar, kadang menekan anaknya iya itu akan menghambat kreativitas peserta didik mbak, kan jadinya takut itu anaknya, iya kalo takut gimana mau berkembang dengan baik.<sup>131</sup>

Proses pembelajaran dengan menggunakan media celemek multiguna kaitannya dengan meningkatkan kreativitas peserta didik dan ditunjang atau didukung oleh interaksi yang baik antara seorang guru

<sup>130</sup> Farida, *Wawancara*, Jembe, 20 April 2019.

<sup>131</sup> Kamila, *Wawancara*, Jember 26 April; 2019.

dengan peserta didik. Contohnya, seorang guru menghargai pertanyaan-pertanyaan dari seorang siswa meskipun pertanyaan tersebut diluar dari kebiasaan. Dengan menghormati tersebut peserta didik akan lebih semangat dan lebih aktif lagi dalam proses pembelajarannya sehingga membantu dalam meningkatkan kreativitas peserta didik tersebut.

Begitu pula terdapat faktor yang menghambat kreativitas seorang peserta didik. Diantaranya datang dari lingkungan keluarga yaitu orang tua. Orang tua dapat menghambat kreativitas dari seorang anak apabila orang tua tersebut tidak dapat mendidik dengan baik anaknya pada saat dirumah. Seperti tidak sabar dalam mendidik anak ataupun memberi tekanan terhadap anak sehingga anak merasa tertekan dan tidak nyaman yang membuat anak tersebut sulit untuk dapat berkreasi.

Salah satu wali murid juga memberi pendapat tentang faktor yang mendukung dan menghambat proses kreativitas anak usia dini. Lebih jelasnya ibu Ningsih menjelaskan bahwa:

Pertama faktor penghambat dulu iya, karena saya pernah itu dulu kayak banyak melarang atau mengatur itu, iya ngatur ngatur belajarnya, bermainnya terlalu ketat itu juga tidak baik kadang dan terlalu ketat mengawasi anak itu ini di awasi itu di awasi jadi anak tidak punya keleluasaan. Berangkat dari kelahan itu saya belajar itu, gimana yang benar itu nganu anak jadi saya berikan waktu untuk anak bermain dan belajar sendiri tidak saya kekang lagi, saya bantu itu kalo ada kesulitan jadi anak-anak itu senang jadinya.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Ningsih, *Wawancara*, Jember 26 April 2019.

Dari berbagai informasi atau data yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan ketaivias anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember.

*Pertama*, faktor yang mendukung proses pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan ketaivias anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember diantaranya adalah: 1) lingkungan yang nyaman 2) memberikan keleluasaan pada anak untuk belajar sendiri 3) guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 4) guru atau orang tua menghormati pertanyaan atau gagasan dari anak 5) memberikan waktu yang lebih 6) orang tua membantu kesulitan yang anak hadapi.

*Kedua*, faktor yang menghambat proses pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan ketaivias anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember diantaranya adalah: 1) lingkungan kurang nyaman 2) persaingan antar siswa yang terlalu ketat 3) pemberian hadiah yang berlebihan dan terlalu sering 4) orang tua kurang sabar menghadapi anak 5) orang tua yang terlalu mengatur atau mengekang anak.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Temuan Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan</b>
1	Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Media Celemek Multiguna dalam Meningkatkan Kreativitas anak Usia Dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember	Perencanaan Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat anatara lain: 1) Kompetensi dasar 2) Tujuan pembelajaran 3) indikator pencapaian 3) materi ajar 4) alokasi waktu 5) metode pembelajaran 6) media pembelajara 7) sumber belajar dan 8) hasil belajar atau evaluasi pembelajaran. Perencanaan atau bahan yang perlu dipersiapkan untuk pembuatan media celemek multiguna tersebut. Bahan-bahan tersebut meliputi: 1) kain flanel atau kain lainnya 2) jarum dan benang) 3) kartu (angka, huruf dan gambar) 4) buku cerita 5) kertas 6) gunting dan juga 6) lem atau perekat.
	Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Celemek Multiguna dalam Meningkatkan Kreativitas anak Usia Dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dapat digunakan 2-3 kali dalam seminggu dan media celemek multiguna dapat digunakan ke beberapa mata pelajaran atau tema pelajaran seperti buah-buahan, hewan dan sayuran. Pembelajaran di RA Adz-Dzikir berdurasi 190 menit. Terdapat beberapa jenis media celemek multiguna yaitu 1) celemek gambar 2) celemek angka 3) celemek cerita.
	Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Media Celemek Multiguna dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember	Evaluasi menggunakan 1) tes tulis dan 2) tes lisan atau wawancara.
	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	Faktor Pendukung: 1) lingkungan yang nyaman 2) memberikan keleluasaan pada anak untuk belajar sendiri 3) guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 4) guru atau orang tua menghormati pertanyaan atau gagasan dari anak 5) memberikan waktu

	<p>yang lebih 6) orang tua membantu kesulitan yang anak hadapi.</p> <p>Faktor Penghambat: 1) lingkungan kurang nyaman 2) persaingan antar siswa yang terlalu ketat 3) pemberian hadiah yang berlebihan dan terlalu sering 4) orang tua kurang sabar menghadapi anak 5) orang tua yang terlalu mengatur atau mengekang anak.</p>
--	---

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember.

#### a. Perencanaan

Media celemek multiguna merupakan salah satu media yang di gunakan oleh lembaga pendidikan RA-Adzikir Rowo Indah Jember dalam meningkatkan Kreativitas peserta didik. Penggunaan media celemek tersebut mampu memberikan informasi, materi kepada peserta didik dengan baik dan mudah.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Jember meliputi Perencanaan Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat antara lain: 1) Kompetensi dasar 2) Tujuan pembelajaran 3) indikator pencapaian 3) materi ajar 4) alokasi waktu 5) metode pembelajaran 6) media pembelajara 7) sumber belajar dan 8) hasil belajar atau evaluasi pembelajaran.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>133</sup>

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Seorang guru yang baik haruslah mampu mempersiapkan pembelajaran dan merencanakan suatu kegiatan pembelajaran dengan baik, agar hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat terus menunjukkan grafik peningkatan menjadi lebih baik lagi.

Lebih spesifik dalam penggunaan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Rowo Indah Ajung Jember seperti halnya yang diteliti oleh peneliti terdapat beberapa perencanaan atau bahan yang perlu dipersiapkan untuk pembuatan media celemek multiguna tersebut. Bahan-bahan tersebut meliputi: 1) kain flanel atau kain lainnya 2) jarum dan

---

<sup>133</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, h. 17.

benang) 3) kartu (angka, huruf dan gambar) 4) buku cerita 5) kertas 6) gunting dan juga 6) lem atau perekat.

Perencanaan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan apa yang diterangkan oleh Madyawati dalam pembuatan media secara umum ini memerlukan beberapa alat dan bahan, sebagai berikut:

- 1) Alat : gunting, krayon, lem, double tip
- 2) Bahan : Kain perca, (sisa kain), perekat kain, kertas asturo, kertas manila putih (kertas VS bekas)
- 3) Membuat dan menggunting media yang akan di gunakan, dan berikan perekat kain pada sisi belakangnya.
- 4) Media celemek siap digunakan.<sup>134</sup>

Ada beberapa tambahan bahan dalam pembuatan media celemek. Kebutuhan tersebut di sesuaikan dengan media yang akan dibuat. Bererapa bahan tersebut seperti kartu gambar, buku cerita. Karena yang dikatan oleh Moeslihatun,<sup>135</sup> bahwa Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan celemek multiguna adalah kain flanel warna warni, kartu gambar, buku cerita dan perekat, Alat gunting, lem tembak, jarum dan benang.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dapat digunakan 2-3 kali dalam seminggu dan media celemek multiguna dapat digunakan ke beberapa mata pelajaran

<sup>134</sup> Madyawati lilies, *Strategi pengembangan bahasa pada anak.*, h. 188

<sup>135</sup> Moeslihatun, *Metode Pembelajaran di TK.,...*, h. 161.

atau tema pelajaran seperti buah-buahan, hewan dan sayuran. Pembelajaran di RA Adz-Dzikir berdurasi 190 menit yang dibagi menjadi lima bagian yaitu, pertama pembukaan dari pukul 07.30 sampai 07.45, kedua pembelajaran agama dari pukul 07.45 sampai 08.15, ketiga kegiatan inti 08.15 sampai 09.30 dan yang keempat istirahat dari pukul 09.30 sampai 09.45 dan yang terakhir yang kelima yaitu penutup dari pukul 09.45 sampai dengan 10.00. bertempat di ruang kelas yang sudah di sediakan oleh RA yaitu kelas A dan kelas B.

pengelolaan tempat belajar ini sangat penting dalam rangka menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”.<sup>136</sup> Mengelola kelas merupakan ketrampilan yang harus dimiliki Pembina dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menjadikan suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang baik. Sebab proses belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena perlu sekali menciptakan iklim tempat kegiatan pembelajaran atau kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar yang efektif. Adapun pengelolaan tempat kegiatan pembelajaran ialah menyangkut pengaturan tata ruang dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam arti Pembina harus mampu menangani dan

---

<sup>136</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI., *Manajemen Pendidikan.*, h. 86.

mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana tempat kegiatan pembelajaran atau kelas.<sup>137</sup>

Terdapat beberapa jenis media celemek multiguna yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu, 1) apabila digunakan untuk media celemek gambar maka dengan menggunakan celemek yang sudah dipersiapkan lalu menempelkan gambar sesuatu yang nantinya akan digambar atau ditiru oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat menirukan gambar yang ada di kain celemek tersebut. 2) Apabila penggunaannya akan dibuat media celemek angka maka prosesnya hampir sama. Tempelkan kartu angka tersebut hingga menjadi urutan yang benar dari angka bilangan 1-10 dan seterusnya. Ulangi beberapa kali sehingga peserta didik benar-benar mengerti dan mencerna dengan baik. 3) Selanjutnya apa bila akan digunakan sebagai media celemek cerita, maka persiapkan celemek yang mempunyai dua kantong atau saku disepannya. Isilah satu kantong tersebut dengan kartu cerita dan kantong satunya isi dengan buku cerita kecil. Ambil satu kartu dan buku cerita lalu kemudiam ceritakan kepada peserta didik. Agar lebih baik lagi lakukan secara berulang agar peserta didik dapat mengerti dengan sangat baik. Setelah itu berikan kesempatan untuk peserta didik bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Setelah

---

<sup>137</sup> Suryo broto, Proses, h. 41.

itu beri tugas kepada siswa untuk melakukan hal yang sama secara bergantian.

Media celemek multiguna dianggap penting karena Media celemek merupakan sarana fisik berupa kain penutup menempel di dada yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan, informasi, atau dongeng yang didengarkan dengan cara menyenangkan. Menurut Satriana (2010)<sup>138</sup>, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca dengan media celemek.

- 1) Menumbukan kembangkan kemampuan kognitif anak, untuk terlati memahami proses mambaca.
- 2) Melati daya konsentrasi anak untk memusatkan peratiannya pada keseluruhan gambar pada celemek, karena dengan pemusatan perhatiantersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian peraga sekaligus menangkap apa yang sedang dibaca.
- 3) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahapan perkembangannya.<sup>139</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Moeslihatin<sup>140</sup> adalah pembuatan media celemek Cara membuat media celemek sebagai berikut:

<sup>138</sup> Madyawati lilies, *Strategi pengembangan bahasa pada anak.....*, h. 186

<sup>139</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta : Prenada media Group, 2016), h. 2

- 1) Potong kain flanel menyerupai kain celemek
- 2) Berilah dua kantong dibagian depan
- 3) Rekatkan kretek dibagian depan dengan susunan berjajar
- 4) Masukkan buku cerita kecil kedalam kantong yang satu
- 5) Masukan kartu gambar sesuai dengan carita kedalam kantong yang satunya
- 6) Berilah perekat pada setiap kartu gambar.

Setelah itu penggunaannya dalam proses pembelajaran yaitu apabila digukan untuk media celemek gambar maka dengan menggunakan celemek yang sudah dipersiapkan lalu menempelkan gambar sesuatu yang nantinya akan digambar atau ditiru oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat menirukan gambar yang ada di kain celemek tersebut. Apabila penggunaannya akan dibuat media celemek angka maka prosesnya hampir sama. Temepelkan kartu angka tersebut hingga menjadi urutan yang benar dari angka bilangan 1-10 dan seterusnya. Ulangi beberapa kali sehingga peseta didik benar-benar menegrti dan mencerna dengan baik.

Selanjutnya apa bila akan digunakan sebagai media celemek cerita, maka persiapkan celemek yang mempunyai dua kantong atau saku disepannya. Isilah satu kantong tersebut dengan kartu cerita dan kantong satunya isi dengan buku cerita kecil. Ambil satu kartu dan buku cerita lalu kemudian ceritakan kepada

---

<sup>140</sup> Moeslihatun, *Metode Pembelajaran di TK.,...*, h. 161.

peserta didik. Agar lebih baik lagi lakukan secara berulang agar peserta didik dapat mengerti dengan sangat baik. Setelah itu berikan kesempatan untuk peserta didik bertanya tentang hal yang belum dimengerti. Setelah itu beri tugas kepada siswa untuk melakukan hal yang sama secara bergantian.

Karena penggunaan media celemek cerita menurut Moeslihatun<sup>141</sup> sebagai berikut:

- 1) Ambil buku cerita dari kantong depan atau saku depan.
- 2) Ceritakan pada anak.
- 3) Berikan kesempatan pada anak untuk bertanya tentang cerita yang baru disampaikan.
- 4) Ajak anak-anak untuk bercakap-cakap tentang cerita yang baru di dengar
- 5) Berilah tugas ke beberapa anak untuk mengambil kartu gambar dikantong kartu dan suruh anak untuk menceritakan gambar yang dipegang anak.
- 6) Setelah semua anak paham, berilah tugas pada anak untuk mengurutkan cerita dengan merekatkannya pada perekat yang tersedia.

Dari proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media celemek multiguna tersebut dapat meningkatkan kreativitas dari peserta didik di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember.

---

<sup>141</sup> Moeslihatun, *Metode Pembelajaran di TK.,...*, h. 161.

Indikasi-indikasi yang dapat kita lihat terkait daya kretaitas dari peserta didik diantaranya: 1) rasa ingin tahu yang besar, dengan adanya media celemek multiguna peserta didik ingin mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. 2) Selain itu peserta didik juga mempunyai daya imajinasi yang cukup tinggi, seperti contoh, mempunyai imajinasi untuk mengambar suatu hal yang sifatnya inovasi atau tidak meniru yang dicontohkan oleh guru. 3) Dan yang paling penting adalah peserta didik bersikap aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Ciri-ciri kreativitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir sama dengan ciri-ciri menurut Munandar, melalui penelitiannya di Indonesia menyebutkan bahwa ciri-ciri dari sifat kreatif atau nonapitude yaitu, (a) mempunyai daya imajinasi kuat; (b) mempunyai inisiatif; (c) mempunyai minat luas; (d) mempunyai kebebasan dalam berfikir; (e) bersifat ingin tau; (f) selalu ingin dapat pengalaman-pengalaman baru; (g) mempunyai kepercayaan diri yang kuat; (h) penuh semangat; (i) berani mengambil resiko; (j) berani berpendapat dan memiliki keyakinan.<sup>142</sup>

### c. Evaluasi

Terdapat beberapa macam evaluasi yang dilakukan oleh guru RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember kaitannya dengan peningkatan kreativitas anak usia dini. Evaluasi bisa menggunakan

---

<sup>142</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini.*, h, 118.

tes tulis atau lisan. Dari berbagai informasi yang didapat dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Ra Adz-Adzikir Rowo Indah Ajung Jember. *Pertama*, evaluasi secara tulisan yaitu dengan memberikan tugas soal berhitung, memberi nama hewan-hewan atau buah-buahan dan juga tugas mewarnai dan juga menggambar. Tes ini sangat efektif untuk mengukur tingkat pemahaman, ingatan maupun penerapan seorang peserta didik. Tes tulisan ini adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan. Secara umum tes tulisan ini terdapat dua macam yaitu tes uraian dan tes objektif.<sup>143</sup>

*Kedua*, ada evaluasi secara lisan yang dapat dilakukan di akhir pembelajaran yaitu dengan langsung memberi pertanyaan secara lisan. Contoh dengan menanyakan angka-angka atau menghitung, huruf atau membaca. Dengan adanya evaluasi tersebut dapat diketahui peserta didik dapat menyerap informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru, dan juga peserta didik yang belum atau tidak dapat menyerap pelajaran yang diberikan. Tes lisan ini digunakan sangat efektif karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan ini juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik

---

<sup>143</sup> Dr. H. Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 42.

secara individual atau kelompok. Tes ini merupakan kelompok tes verbal, yaitu tes soal yang jawabannya menggunakan lisan. Tes lisan ini sangat efektif dan baik karena dapat menilai kepribadian dan pengetahuan karena dilakukan secara face to face . jika penjawab belum jelas, pendidikan dapat mengubah pertanyaan sehingga dimengerti oleh peserta didik. Selain itu pendidik juga dapat menggali lebih mendetail, sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai atau tidak dikuasai oleh peserta didik.<sup>144</sup>

Setelah berbagai proses pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember, kreativitas yang dihasilkan anak usia dini di RA Adz-Dzikir sebagai berikut.

*Pertama*, kelas A terdapat 7 orang anak yang dapat menyusun kalimat, 12 orang anak hanya dapat mengenal huruf, dan sisanya 3 orang anak masih dalam tahap pengenalan huruf, total seluruh anak 22 orang peserta didik. Dalam bidang menghitung, terdapat 6 orang anak dapat menghitung jumlah atau pengurangan, 12 orang hanya dapat mengenal angka, dan sisanya sebanyak 4 orang anak dalam proses pengenalan angka total seluruh anak 22 orang peserta didik. Dalam bidang seni menggambar, terdapat 13 orang sudah dapat menggambar dan

---

<sup>144</sup> Dr. H. Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 95.

mewarnai, 9 orang hanya dapat mewarnai. total seluruh anak 22 orang peserta didik.

*Kedua*, kelas B terdapat 5 orang anak yang dapat menyusun kalimat, 13 orang anak hanya dapat mengenal huruf, dan sisanya 3 orang anak masih dalam tahap pengenalan huruf, total seluruh anak 21 orang peserta didik. Dalam bidang menghitung, terdapat 5 orang anak dapat menghitung jumlahan atau pengurangan, 11 orang hanya dapat mengenal angka, dan sisanya sebanyak 5 orang anak dalam proses pengenalan angka total seluruh anak 21 orang peserta didik. Dalam bidang seni menggambar, terdapat 16 orang sudah dapat menggambar dan mewarnai, 5 orang hanya dapat mewarnai. total seluruh anak 21 orang peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pembelajaran Menggunakan Media Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Di Ra-Adzikir Rowo Indah Ajung Jember.**

*Pertama*, faktor yang mendukung proses pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreatifitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember diantaranya adalah: 1) lingkungan yang nyaman 2) memberikan keleluasaan pada anak untuk belajar sendiri 3) guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 4) guru atau orang tua menghormati

pertanyaan atau gagasan dari anak 5) memberikan waktu yang lebih 6) orang tua membantu kesulitan yang anak hadapi.

Faktor pendukung di RA Adz-Dzikir sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Torrance dalam Ahmad, mengemukakan tentang lima bentuk interaksi guru dan siswa dikelas yang dianggap mampu mengembangkan kecakapan kreatif siswa yaitu: (1) menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa. (2) menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa serta imajinatif dari siswa. (3) memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar atas prakarsa sendiri. (4) memberi penghargaan pada siswa. (5) meluangkan waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.<sup>145</sup> Begitu pula Menurut Elizabeth Hurlock dalam Ahmad Susanto,<sup>146</sup> delapan faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas anak yang terdapat di point nomer 5 yaitu: Lingkungan yang merangsang, lingkungan disekitar anak harus merangsang kreativitas anak, hal ini harus dilakukan sejak anak masih bayi sampai anak memasuki masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial.

*Kedua*, faktor yang menghambat proses pembelajaran menggunakan media celemek multiguna dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember diantaranya adalah: 1) lingkungan kurang nyaman, seperti yang

<sup>145</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini....*, h, 124.

<sup>146</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini....*, h, 124.

dikemukakan oleh Amabile dalam Munandar, bahwa lingkungan yang menghambat dapat merusak motivasi anak, betapa pun kuatnya, dan dengan demikian dapat mematikan kreativitas.<sup>147</sup> 2) persaingan antar siswa yang terlalu ketat, selaras dengan yang dikemukakan oleh Amabile dalam Munandar bahwa kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki dan meningkatkan perilaku tersebut, ternyata ia tidak demikian. Pemberian dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.<sup>148</sup> 3) pemberian hadiah yang berlebihan dan terlalu sering 4) orang tua yang terlalu mengatur atau mengekang anak. Sikap tersebut tidak menunjang pengembangan kreativitas anak, hal tersebut disebutkan oleh Utami Munandar, hal tersebut perlu diperhatikan oleh orang tua demi kebaikan anak usia dini.<sup>149</sup>

---

<sup>147</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini....*, h, 125.

<sup>148</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini....*, h, 125.

<sup>149</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini....*, h, 127.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Cemuna (Celemek Multiguna)

Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember, yaitu a. Perencanaan meliputi Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat antara lain: 1) Kompetensi dasar 2) Tujuan pembelajaran 3) indikator pencapaian 3) materi ajar 4) alokasi waktu 5) metode pembelajaran 6) media pembelajara 7) sumber belajar dan 8) hasil belajar atau evaluasi pembelajaran. Bahan-bahan celemek multiguna meliputi: 1) kain flanel atau kain lainnya 2) jarum dan benang 3) kartu (angka, huruf dan gambar) 4) buku cerita 5) kertas 6) gunting dan juga 6) lem atau perekat. b. Pelaksanaan meliputi pembelajaran 2-3 kali dalam seminggu dan media celemek multiguna dapat digunakan ke pelajaran atau tema pelajaran seperti buah-buahan, hewan dan sayuran. Pembelajaran di RA Adz-Dzikir berdurasi 190 menit.

Terdapat beberapa jenis media celemek multiguna yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu, 1) celemek gambar 2) celemek angka 3) celemek cerita. Indikator kreativitas di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember diantaranya: 1) rasa ingin tahu yang besar 2) Selain itu peserta didik juga mempunyai daya imajinasi yang cukup tinggi. 3) Peserta didik bersikap aktif dalam proses pembelajaran didalam kelas. c. Evaluasi meliputi 1)

evaluasi secara tulisan yaitu dengan memberikan tugas soal berhitung, memberi nama hewan-hewan atau buah-buahan dan juga tugas mewarnai dan juga mengambar. 2) evaluasi lisan dilakukan di akhir pembelajaran.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Pembelajaran Menggunakan Media Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Di Ra-Adzikir Rowo Indah Ajung Jember, yaitu faktor pendukung adalah: 1) lingkungan yang nyaman 2) memberikan keleluasaan pada anak untuk belajar sendiri 3) guru memberikan apresiasi kepada peserta didik 4) guru atau orang tua menghormati pertanyaan atau gagasan dari anak 5) memberikan waktu yang lebih 6) orang tua membantu kesulitan yang anak hadapi.

Faktor penghambat adalah: 1) lingkungan kurang nyaman 2) persaingan antar siswa yang terlalu ketat 3) pemberian hadiah yang berlebihan dan terlalu sering 4) orang tua kurang sabar menghadapi anak 5) orang tua yang terlalu mengatur atau mengekang anak.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhir penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik kedepannya. Saran-saran sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember selalu mengembanka dan berinovasi dalam proses pembelaaran, dalam penggunaan media dan metode pembelajaran.

2. Orang tua selalu memberikan support kepada anaknya agar selalu semangat dalam belajar dan bermain. Jangan pernah menekan anak yang masih dini agar tidak menghambat perkembangan anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin dan Moh. Makin, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press Anggota IKAPI.
- Carol, Seefeld dan Barbara A. Wasik. 2008. *Terjemahan: Pius Nasar. Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Sygma Examedia Arkan Lema.
- Dewey, John. 1916/1944. *Democracy and Education*. The free press.
- Dhine, Nurbiana dkk. 2007. *Metode pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Elizabeth, B. Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: PRESSindo.
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: renika Cipta.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hermawan dkk. 2008. *Media dan Suber Belajar PAUD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social*. Jakarta: Refrensi.
- J. Moleong. Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamal, Makmur. 2009. *Mencetak Anak Genius*. Jogjakarta:

- Jurnal Aqila Darmata Synta, NIM 11108244042, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Celemek Multiguna pada Siswa Kelas I SDN Delean 2 Prambanan Sleman*, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015
- Jurnal Fitriyanti NIM. 12103241048, “*Efektivitas Penggunaan Media Celemek Multiguna Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tuna Rungu Kelas Dasar I Di Slb Widya Mulia Pundong Bantul Yogyakarta*” Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016
- Jurnal Safia Nur, *Pengaruh Media Celemek Multiguna Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bela Bangsa Mandiri Bandar Lampung*. Universitas Lampung Bandar Lampung, 2018
- Jurnal Wirda Rahmita NIM 140210009, *Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Celemek Multiguna untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Ibnu Sina Beurabung Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- M. Espinosa, Linda. *Second Language Acquisition in Early Childhood, Pdf*. USA: Greenwood Publishing Group.
- Madyawati , Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta : Prenada media Group.
- Madyawati, lilies. 2017. *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Prenada media Group.
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, 2010. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Majid, Abdul, 2012. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mariyana. R, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Moeslichatoen. 2012. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Renika Cipta.
- Moeslihatun. 1999. *Metode Pembelajaran di TK*. Jakarta: Depdiknas.

- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Nursito. *Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi dan Bakat)*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Purwanto, M. Ngalim, 1994. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 200. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Sukirman, Dandang, 2009. *Microteaching*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag R.I.
- Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas.
- Suwarna dkk. 2006. *Pengajaran Mikro; Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Syukur, Fatah, 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSAIL.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Group.
- Thomai Alexiou dalam Marianne Nikolov. 2009. *Early Learning of Modern Foreign Languages*. UK: Short Run Press Ltd.
- Tim Penyusun IAIN, 2013. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Kemendiknas.
- W.S Winkel, 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yamin, Martinis. dan jamilah Sabrin Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabrin Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada media Group.

Yusuf, Syamsu dan Nani M. 2011. *Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press.



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TITIN WARDATUL HASANAH

NIM : T201511009

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember” adalah benar – benar hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 27 Mei 2019

Peneliti



**TITIN WARDATUL HASANAH**

**NIM: T201511009**

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penggunaan Media Pembelajaran Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember	1. Media pembelajaran cemuna (celemek multiguna)	1. Media pembelajaran cemuna (celemek multiguna)	1. Penertian media pembelajaran 2. Manfaat penggunaan 3. Jenis media 4. Kriteria pemilihan 5. Media celemek	1. Informen: a. Kepala sekolah b. Guru 2. Dokumentasi 3. Observasi (berkaitan dengan proses pembelajaran) 4. Kepustakaan, buku dll.	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian 3. Penentuan Informan: <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Tehnik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 6. Validitas Data: a. Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Peroses Pembelajaran Menggunakan Media Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Ra Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember? 2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Peroses Pembelajaran Menggunakan Media Cemuna Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra-Adzikir Rowo Indah Ajung Jember?
	2. Anak usia dini	2. Anak usia dini	1. Pengertian anak usia dini 2. Pertumbuhan 3. Karakteristik			
	3. Kreativitas anak usia dini	Kreativitas anak usia dini	1. Pengertian kreativitas 2. Kreativitas anak usia dini 3. Ciri-ciri kreativitas 4. Faktor pendukung 5. Faktor peghambat			



## **Instrumen Penelitian**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis RA Adz-Dzikir
2. Sarana dan Prasarana RA Adz-Dzikir
3. Program dan kegiatan belajar pembelajaran RA Adz-Dzikir

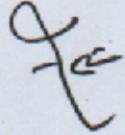
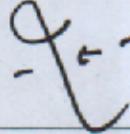
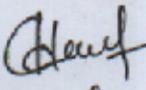
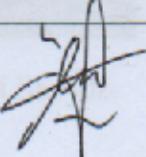
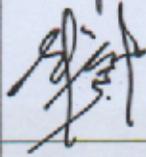
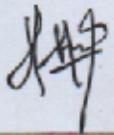
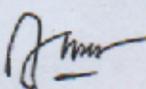
### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah dan Profil RA Adz-Dzikir
2. Struktur Organisasi RA Adz-Dzikir
3. Visi dan Misi RA Adz-Dzikir
4. RPPH RA Adz-Dzikir

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana persiapan guru dalam penggunaan media celemek?
2. Apa yang perlu dipersiapkan untuk membuat media celemek?
3. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media celemek dalam proses pembelajaran?
4. Dengan menggunakan media celemek, apakah ada peningkatan kreativitas anak didik?
5. Apa saja faktor yang menghambat proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini?
6. Apa saja faktor yang mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini?

**JURNAL PENELITIAN**  
**RAUDATUL ATHFAL ADZ DZIKIR**

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1	19 April 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan Oservasi	Ibu Nurlinda	
2	19 April 2019	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Ibu Nurlinda	
3	20 April 2019	Wawancara dengan Guru Kelas	Ibu Mutmainah	
4	20 April 2019	Wawancara dengan Guru Kelas	Ibu Farida	
5	22 April 2019	Wawancara dengan Guru Kelas	Ibu Santi Amira	
6	26 April 2019	Wawancara dengan Guru Kelas	Ibu Kamila	
7	26 April 2019	Wawancara dengan wali murid dan observasi	Ibu Ningsih	
8	30 Maret 2019	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Ibu Nur Linda	

30 April 2019  
Kepala Sekolah RA Adz Dzikir



RA AD-DZIKIR  
Nur Linda

## FOTO KEGIATAN



Kegiatan Pembelajaran di Ra Adz-Dzikir



Kegiatan Pembelajaran di Ra Adz-Dzikir



Wawancara dengan ibu Santi



Wawancara dengan ibu Kamila



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.2213 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Maret 2019

Yth. Kepala RA Adz Dzikir  
JL . Yos Sudarso No.08 Rowo Indah Ajung

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Titin Wardatul Hasanah  
NIM : T201511009  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penggunaan Media Pembelajaran Celemek Multiguna Dapat Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Adz Dzikir Rowo Indah selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kelas
3. Peserta Didik
4. Wali Murid

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



*Khairul Faizint*



**LEMBAGA PENDIDIKAN ADZ-DZIKIR  
RA ADZ-DZIKIR**

Jln. Yos Sudarso Rowo Indah Ajung Jember Telp..085655231112  
Kede Pos 68175

NSM : 101235090004 NPSN : 68175

e-mail : [azd-dzikir09@gmail.com](mailto:azd-dzikir09@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 125/SK/V/2019

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Linda  
Jabatan : Kepala Yayasan Ra Adz-Dzikir  
Unit Kerja : Yayasan Ra Adz-Dzikir

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : Titin Wardatul Hasanah  
NIM : T201511009  
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 10 Januari 1979  
Alamat : Dusun Gumuk Kerang Ajung Jember  
Fakultas : Tarbiya dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Adalah benar-benar melakukan Penelitian/Riset skripsi yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Cemuna (Celemek Multiguna) Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Di RA Adz-Dzikir Rowo Indah Ajung Jember. Penelitian ini mulai terhitung pada tanggal 23 Maret s/d 29 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Mei 2019

Kepala Yayasan Ra Adz-Dzikir



## BIODATA PENULIS

I. Informasi Pribadi		
Nama Lengkap	Titin Wardatul Hasanah	
Tempat/Tanggal Lahir	Jember, 10 Januari 1979	
Alamat	Dusun Gumuk Kerang, Ajung - Jember	
No. Hp	085107169177	
E-mail	Abdrokhim9690@gmail.com	
NIM	T201511009	
Prodi/Jurusan	Pendidikan Anak Usia Dini/Pendidikan Islam	
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Hobi	Masak	

II. Informasi Pendidikan				
No	Jenjang Pendidikan	Nama Institut	Tahun Masuk	Tahun Lulus
1	SDN	Ajung 08 Jember	1985 – 1990	10-01-1990
2	SMP/Sederajat	SLTP Terbuka Negeri Sumbersari	1996 – 1998	25-02-1998
3	SMA/Sederajat	MA Nururrahman Paket C		24-05-2013
4	Strata 1 (S1)			

III. Pengalaman Organisasi		
No	Uraian	Periode
1		
2		
3		